

**DETERMINASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
GENDER DIVERSITY, DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA SEKTOR ENERGI DAN BASIC MATERIAL
TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI



Oleh

ANIS MUVIQOTUL AZIZAH

NIM: 220502110126

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**DETERMINASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
GENDER DIVERSITY, DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA SEKTOR ENERGI DAN BASIC MATERIAL
TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ANIS MUVIQOTUL AZIZAH

NIM: 220502110126

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

DETERMINASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GENDER DIVERSITY*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA SEKTOR ENERGI DAN *BASIC MATERIAL* TAHUN 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

Anis Muviqotul Azizah

NIM : 220502110126

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

LEMBAR PENGESAHAN

DETERMINASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GENDER DIVERSITY, DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA SEKTOR ENERGI DAN BASIC MATERIAL TAHUN 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

ANIS MUVIQOTUL AZIZAH

NIM : 220502110126

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

3 Sekretaris Penguji

Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Muviqotul Azizah

NIM : 220502110126

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Determinasi *Corporate Social Responsibility*, *Gender Diversity*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* pada Sektor Energi dan *Basic Material* Tahun 2022-2024” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawan Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Desember 2025

Hormat saya,



Anis Muviqotul Azizah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami menuju jalan yang penuh cahaya.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, M.M. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Kholilah. M.S.A., Ak., CA., CFA., CAP selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Sri Andriani, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan selama proses penyusunan skripsi maupun selama menjalani perkuliahan
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Ibu, Aba, Nek, Mas, lima keponakan, serta seluruh keluarga besar, yang dengan kasih, ketulusan, dan doa tanpa jeda selalu menjadi sumber kekuatan utama. Dukungan kalian baik berupa doa, nasihat, maupun pertanyaan “kapan pulang?” menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk terus bertahan, berproses, dan menyelesaikan pendidikan hingga meraih gelar sarjana. Terutama kepada kedua

orang tua saya, ibu yang selalu mengusahakan apapun yang saya butuhkan tanpa kekurangan sedikitpun, kasih dan cinta beliau selalu menyertai saya. Aba saya yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya. Sayang ibu dan aba banget banget banget.

8. Teman-teman Maling, yang berawal dari kebersamaan sederhana dalam tawa dan cerita receh, namun perlahan tumbuh menjadi ikatan yang terasa seperti keluarga. Bersama kalian, masa perkuliahan tidak hanya diisi dengan tugas dan deadline, tetapi juga canda, kebersamaan, dan kenangan yang akan selalu diingat. Entah kenapa saat ada kalian terasa nyaman, di kala butuh bantuan, selalu ingat kalian.
9. Teman-teman Asisten Laboratorium Akuntansi, yang menemani proses belajar dengan diskusi, kerjasama, dan saling berbagi pengetahuan. Kehadiran kalian menjadi sumber inspirasi sekaligus penyemangat untuk terus berkembang dan menyelesaikan masa studi dengan sebaik mungkin. Bersama kalian, belajar akuntansi terasa sedikit lebih ringan (meskipun tetap bikin mikir).
10. Teman-teman Tax Center, yang menjadi bagian penting dalam perjalanan organisasi, tempat saya belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, dan pengembangan diri di luar ruang kelas. Setiap proses yang dilalui bersama memberikan pengalaman dan pelajaran berharga. Terutama pada periode kedua ku, sangat-sangat indah, terasa lebih nyama, asik dan seru.
11. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Akuntansi, yang bersama-sama melalui dinamika perkuliahan, saling mendukung dalam proses akademik, dan menciptakan kenangan yang tidak terpisahkan dari perjalanan pendidikan ini.
12. Terimakasih juga untuk bapak kos yang telah menawari saya dikala saya bingung mencari kos yang nyaman. Kos yang nyaman saat saya mengerjakan skripsi, tenang, bersih dan bagus hehe.

13. Terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak, orang-orang terdekat, serta teman-teman perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas setiap bantuan, perhatian, dan kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan panjang perkuliahan ini. Semoga setiap kebaikan dibalas dengan balasan terbaik dan keberkahan dari Allah SWT.

Semangat anis you can do(it) lupp.

MOTTO

“Skripsi yang baik bukan skripsi yang sempurna, tetapi skripsi yang selesai.”

“Don’t worry about how it will end, just begin.

It doesn't have to be perfect, just begin.

Success comes when opportunity meets readiness,
and Allah grants it when we are ready”

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Determinasi Corporate Social Responsibility, Gender Diversity, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Sektor Energi dan Basic Material Tahun 2022–2024”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yakni ajaran agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan untaian terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sri Andriani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan memberikan waktunya untuk membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, aba, nek, mas dan keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moral dan material.

7. Diri saya sendiri yang telah berhasil melawan rasa malas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Maling, Aslab, Tax Center dan prodi Akuntansi 22 yang kebersamai penulis menikmati indahny perjalanan strata 1 (satu) ini dengan berbagai macam ekspresi haru, senang, sedih, dan duka mendalam setiap langkahnya dalam kebersamaan.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari predikat sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi ini sesuai dengan perkembangan zaman. Penulis berharap karya sederhana ini bisa memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 10 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
المخلص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teoritis	16
2.1.1 Agency Theory	16
2.1.2 Legitimacy Theory.....	18
2.1.3 Tax Avoidance.....	19
2.1.4 Corporate Social Responsibility	20
2.1.5 Gender Diversity.....	21
2.1.6 Firm Size.....	22
2.1.7 Landasan Hukum Islam	22
2.2 Kerangka Konseptual	25
2.3 Hipotesis	25
2.3.1 Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh terhadap Tax Avoidance	25
2.3.2 Gender Diversity Berpengaruh Terhadap tax Avoidance.....	27
2.3.3 Firm Size Berpengaruh terhadap Tax Avoidance.....	28
2.3.4 Corporate Social Responsibility (CSR), Gender Diversity dan Firm Size Berpengaruh terhadap Tax Avoidance	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32

3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5 Data dan Jenis Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Definisi Operasional Variabel	35
3.7.1 Tax Avoidance	35
3.7.2 Corporate Social Responsibility	36
3.7.3 Gender Diversity	36
3.7.4 Firm Size	37
3.8 Analisis Data	38
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
3.8.2 Regresi Data Panel	39
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	40
3.8.4 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.1.3 Pemilihan Model.....	51
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel.....	53
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.6 Uji Hipotesis	57
4.2 Pembahasan	60
4.2.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance.....	60
4.2.2 Pengaruh Gender Diversity terhadap Tax Avoidance	62
4.2.3 Pengaruh Firm Size terhadap Tax Avoidance	64
4.2.4 Pengaruh Corporate Social Responsibility, Gender Diversity, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance	66
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia 2022–2024.....	2
Tabel 1. 2 Omzet dan Beban Pajak Sektor Energi dan Basic Material.....	3
Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	34
Tabel 3. 2 Variabel Operasional.....	37
Tabel 3. 3 Hasil Uji Model.....	40
Tabel 4. 1 Perusahaan Sampel	45
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel	54
Tabel 4. 7 Uji Multikolienaritas	56
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji - t.....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien R ²	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	25
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Data	81
Lampiran 2 Hasil Uji.....	85
Lampiran 3 Biodata Penulis	89
Lampiran 4 Lembar Bukti Konsultasi.....	90
Lampiran 5 Lembar Bebas Bukti Plagiarisme	92

ABSTRAK

Anis Muviqotul Azizah, 2025, SKRIPSI. Judul: “Determinasi Corporate Social Responsibility, Gender Diversity, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Energi dan Basic Material Tahun 2022-2024”

Pembimbing : Sri Andriani, M.Si

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Gender Diversity, Firm Size, Tax Avoidance, Perusahaan Energi

Beberapa tahun terakhir, praktik *tax avoidance* menjadi isu penting bagi pemerintah, investor, dan pemangku kepentingan, terutama pada sektor energi dan *basic material* yang memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara. *Tax avoidance* dilakukan perusahaan melalui perencanaan pajak legal, namun dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara peningkatan pendapatan dan beban pajak yang dibayarkan. Penelitian ini menggunakan variabel *corporate social responsibility* (CSR), *gender diversity*, dan *firm size* untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak *EViews 12*. Objek penelitian meliputi perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Teknik purposive sampling menghasilkan 35 perusahaan sebagai sampel dengan total observasi sebanyak 105 data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi cenderung memiliki *tax avoidance* yang lebih rendah, mengindikasikan bahwa transparansi dan kontribusi sosial mendorong praktik perpajakan yang lebih patuh. *Gender diversity* tidak berpengaruh signifikan sehingga keberadaan perempuan dalam dewan direksi belum memengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Sementara itu, perusahaan berukuran besar terbukti lebih agresif dalam melakukan *tax avoidance*. Secara simultan, ketiga variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi regulator, investor, dan perusahaan dalam meningkatkan tata kelola dan kepatuhan pajak.

ABSTRACT

Anis Muviqotul Azizah, 2025, THESIS. Title: “The Determination of Corporate Social Responsibility, Gender Diversity, and Firm Size on Tax Avoidance in the Energy and Basic Materials Sector in 2022-2024”

Supervisor : Sri Andriani, M.Si

Keyword : Corporate Social Responsibility, Gender Diversity, Firm Size, Tax Avoidance, Energy Companies

In recent years, tax avoidance has become a critical issue for governments, investors, and stakeholders, particularly in the energy and basic material sectors, which contribute significantly to state revenue. Companies conduct tax avoidance through legal tax planning; however, this practice can create discrepancies between rising revenues and the taxes paid. This study employs corporate social responsibility (CSR), gender diversity, and firm size to examine the factors influencing corporate tax avoidance.

This research uses a quantitative approach with panel data regression analysis processed using EViews 12. The research objects consist of energy and basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. Using purposive sampling, 35 companies were selected as samples, resulting in 105 total observations.

The findings show that companies with higher CSR disclosure tend to engage in lower levels of tax avoidance, indicating that transparency and social contribution encourage more compliant tax practices. Gender diversity has no significant effect, suggesting that the presence of women on the board of directors has not yet influenced corporate tax policy. Meanwhile, larger companies are found to be more aggressive in practicing tax avoidance. Simultaneously, the three variables exert a significant influence on tax avoidance. These results are expected to provide insights for regulators, investors, and companies in improving corporate governance and tax compliance.

الملخص

أنيس موفيقوتول أزيزة، ٢٠٢٥، رسالة بكالوريوس

العنوان: تحديد المسؤولية الاجتماعية للشركات، والتنوع الجندري، وحجم الشركة تجاه تجنب الضرائب في قطاعي الطاقة

والمواد الأساسية خلال الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤

المشرف: سري أندرياني، ماجستير العلوم

الكلمات المفتاحية: المسؤولية الاجتماعية للشركات، التنوع الجندري، حجم الشركة، تجنب الضرائب، شركات الطاقة

خلال السنوات الأخيرة أصبحت ممارسة تجنب الضرائب قضية مهمة للحكومة والمستثمرين واصحاب المصلحة، خاصة في قطاعي الطاقة والمواد الأساسية اللذين يسهمان بشكل كبير في إيرادات الدولة. يتم تنفيذ تجنب الضرائب من خلال التخطيط الضريبي القانوني، الا انه قد يؤدي الى عدم التوافق بين نمو الإيرادات والعبء الضريبي المدفوع. يستخدم هذا البحث متغيرات المسؤولية الاجتماعية للشركات، والتنوع الجندري، وحجم الشركة لمعرفة العوامل التي تؤثر في مستوى تجنب الضرائب لدى الشركات.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي من خلال تحليل بيانات البانل باستخدام برنامج EViews ١٢. وتشمل عينة البحث الشركات العاملة في قطاعي الطاقة والمواد الأساسية والمسجلة في بورصة اندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤. ونتيجة لاستخدام طريقة العينة القصدية تم الحصول على 35 شركة كعينة للبحث مع مجموع ١٠٥ ملاحظات.

أظهرت نتائج البحث ان الشركات ذات مستوى افصاح اعلى للمسؤولية الاجتماعية تميل الى ممارسة تجنب ضرائب اقل، مما يشير الى ان الشفافية والمساهمة الاجتماعية تشجعان على الامتثال الضريبي. كما تبين ان التنوع الجندري لا يؤثر بشكل معنوي، مما يدل على ان وجود النساء في مجلس الادارة لا يؤثر بعد على السياسات الضريبية للشركة. وفي المقابل، ثبت ان الشركات الكبيرة اكثر ميلا الى ممارسة تجنب الضرائب. وبشكل عام، تقدم المتغيرات الثلاثة تأثيرا معنويا على تجنب الضرائب، ويمكن ان تسهم هذه النتائج في مساعدة الجهات التنظيمية والمستثمرين والشركات على تحسين الحوكمة والالتزام الضريبي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan secara langsung, dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (HPP, 2021). Melalui Undang-undang tersebut, pemerintah tidak hanya menekankan fungsi pajak sebagai sumber penerimaan negara, tetapi sebagai alat pengatur (regulerend) yang mampu menciptakan sistem perpajakan yang adil, sehat, efektif, dan berkelanjutan (Maulidhyna & Cahya, 2025). Pajak juga menjadi tulang punggung pendapatan negara karena menopang pembiayaan pembangunan nasional, mulai dari infrastruktur, pendidikan, kesehatan, hingga transformasi ekonomi berkelanjutan (Rosandi, 2022). Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kontribusi pajak sangat dominan, mencapai lebih dari 70% total penerimaan negara setiap tahun, sehingga optimalisasi penerimaan pajak penting untuk menjaga ketahanan fiskal. (Kemenkeu, 2024).

Kinerja penerimaan pajak masih menghadapi tantangan, terutama terkait tingkat kepatuhan wajib pajak. Individu maupun korporasi terkait kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan belum sepenuhnya optimal, padahal kepatuhan

sangat menentukan stabilitas penerimaan Negara (Toly et al., 2021). Untuk mengukur efektivitas kinerja perpajakan, digunakan indikator tax ratio, yaitu perbandingan antara penerimaan pajak dengan produk domestik bruto (PDB) (Purnomo, 2023). *Tax ratio* Indonesia yang masih relatif rendah dibandingkan negara lain, menandakan adanya potensi penerimaan yang belum tergal optimal (OECD, 2024;Rahman & Leqi, 2024).

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia 2022–2024

Tahun	2022	2023	2024
Target	1485	1718	1986.9
Realiasi	1716.77	1869.23	1932.4
Persentase	115.60%	108.80%	97.26%

Sumber: Kementerian Keuangan, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 secara nasional, realisasi penerimaan pajak Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2022–2024. Pada 2022, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1.716,77 triliun atau 115,60% dari target, menunjukkan kinerja yang melampaui ekspektasi. Tahun 2023, penerimaan pajak masih tumbuh positif dengan realisasi Rp1.869,23 triliun atau 102,80% dari target. Namun, pada 2024, realisasi menurun menjadi Rp1.932,40 triliun atau hanya 97,26% dari target, sehingga target penerimaan tidak tercapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun nominal penerimaan meningkat, kepatuhan pajak belum sepenuhnya stabil. Untuk melihat kondisi kepatuhan perusahaan secara lebih spesifik, diperlukan analisis terhadap beban pajak aktual yang dibayarkan korporasi.

Tabel 1. 2 Omzet dan Beban Pajak Sektor Energi dan Basic Material

Sektor	Perusahaan	Tahun	Omzet	Beban
Energi	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	2023	Rp17.949.756.000.000	Rp446.082.000.000
		2024	Rp18.548.734.000.000	Rp455.071.000.000
	Aneka Tambang Tbk.	2023	Rp41.047.693.000.000	Rp776.833.000.000
		2024	Rp69.192.440.000.000	Rp761.425.000.000
Basic Material	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2022	Rp964.399.757.614	Rp1.350.650.873
		2023	Rp1.124.195.996.211	Rp821.923.387
	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2023	Rp56.492.482.132.678	Rp2.281.683.057.933
		2024	Rp61.537.821.616.796	Rp2.252.107.967.748
	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	2023	Rp91.647.889.376.640	Rp2.560.727.248.560
		2024	Rp86.404.959.705.420	Rp2.799.220.904.160

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 data laporan keuangan beberapa emiten sektor energi dan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, terdapat indikasi ketidakseimbangan antara peningkatan omzet dan beban pajak yang dibayarkan. PT Wintermar Offshore Marine Tbk., di mana omzet naik dari Rp964,3 miliar pada 2022 menjadi Rp1,12 triliun pada 2023, tetapi beban pajaknya turun tajam dari Rp1,35 triliun menjadi Rp821 juta. Pola serupa terlihat pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk yang terjadi pada tahun 2023-2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan beban pajak yang proporsional, sehingga menunjukkan adanya kemungkinan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi *tax planning*. Untuk menjaga efisiensi beban pajak, perusahaan melakukan strategi *tax planning* dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku (Athaya & Vizandra, 2025).

Tax planning adalah suatu upaya sistematis yang dilakukan wajib pajak untuk merancang kewajiban perpajakan agar beban pajak menjadi seminimal mungkin dengan tetap mematuhi ketentuan hukum yang berlaku, sehingga efisiensi fiskal dan arus kas perusahaan dapat terjaga (Arhayu Lik et al., 2022). Secara umum, *tax planning* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *tax evasion* dan *tax avoidance*. *Tax evasion* adalah bagian dari *tax planning* yang bersifat ilegal dalam perpajakan yang dilakukan dengan cara melanggar ketentuan hukum, seperti menyembunyikan penghasilan, memalsukan dokumen, atau tidak melaporkan kewajiban pajak secara benar (Fauzan et al., 2023). Tindakan ini dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak secara tidak sah dan dapat menimbulkan sanksi hukum, baik berupa denda administratif maupun pidana, karena merugikan penerimaan negara dan melanggar peraturan perpajakan (Dewi et al., 2025). Sebaliknya, *tax avoidance* tindakan yang bersifat legal, di mana wajib pajak memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak secara sah tanpa melanggar hukum, termasuk menggunakan pengaturan transaksi yang sesuai aturan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Putra & Zahroh, 2023). Meskipun demikian, praktik ini jika dilakukan secara agresif dapat memicu kontroversi karena dapat mengurangi penerimaan pajak negara secara signifikan (Handayani & Utomo, 2023).

Salah satu hambatan tercapainya target penerimaan pajak adalah adanya praktik *tax avoidance* yang banyak dipilih perusahaan sebagai strategi legal untuk mengurangi beban pajak (Srimindarti et al., 2022). Perusahaan

publik cenderung memilih *tax avoidance* dibandingkan *tax evasion* karena tidak secara langsung melanggar hukum, meskipun berpotensi mengurangi penerimaan negara apabila dilakukan secara agresif (Aulia et al., 2025). Pilihan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* tidak terlepas dari faktor internal, seperti tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap *corporate social responsibility* biasanya dipersepsikan menjunjung etika bisnis dan kepatuhan pada regulasi, sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak (Azahra & Handayani, 2023). Namun, di sisi lain, CSR juga dapat digunakan sebagai *legitimacy tool* atau *window dressing* untuk menutupi strategi *tax avoidance* yang agresif (Fortuna & Herawaty, 2022). Kondisi inilah yang menjadikan CSR relevan untuk diuji hubungannya dengan *tax avoidance*. Sejumlah penelitian mendukung adanya keterkaitan CSR dengan *tax avoidance* dari penelitian (Rakia et al., 2022), (Hoang et al., 2024) dan (Chouaibi et al., 2022). Namun, menurut Zeng (2019) CSR berhubungan positif dengan *tax avoidance*.

Selain CSR, faktor lain yang berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance* adalah *gender diversity* dalam struktur tata kelola perusahaan. Keterlibatan perempuan dalam dewan direksi maupun komite audit sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas pengawasan, transparansi, dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan (Sulistyawati & Rahmawati, 2024). Hal ini karena perempuan dianggap lebih cenderung berhati-hati terhadap risiko, memiliki sensitivitas etis yang lebih tinggi, serta memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas dibandingkan laki-laki (Eva Budiana &

Kusuma, 2022). Semakin beragam komposisi gender di tingkat manajerial, diharapkan dapat menekan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* yang agresif, karena adanya dorongan pada perilaku yang lebih etis dan transparan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Mkadmi & Ali (2024), Jarboui (2020). Penelitian Kalbuana (2023) menunjukkan hubungan yang berbeda bahwa *gender diversity* justru berhubungan positif dengan *tax avoidance*. Sementara penelitian Koay & Sapiei (2025) menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang juga perlu diperhatikan adalah *firm size* atau ukuran perusahaan, memiliki dua sisi. Ukuran perusahaan umumnya mencerminkan besarnya sumber daya, kompleksitas transaksi, serta kapasitas manajerial dalam merancang strategi pajak (Maudy, 2024). Perusahaan besar memiliki akses lebih luas terhadap konsultan pajak dan peluang memanfaatkan regulasi untuk menekan beban pajak (F. R. Septiani & Wahidahwati, 2023). Namun, perusahaan dengan ukuran besar juga mendapat sorotan publik dan pengawasan regulator yang lebih ketat, sehingga cenderung berhati-hati dalam melakukan *tax avoidance* agar tidak menimbulkan risiko reputasi (Sandag et al., 2022). Penelitian (Srimindarti et al., 2022), Rahmayani (2023), dan Hossain (2025) menemukan bahwa *firm size* berhubungan positif dengan *tax avoidance* karena semakin besar skala operasi, semakin besar pula potensi untuk memanfaatkan celah regulasi. Sementara penelitian Kalbuana (2023) menemukan bahwa *firm size* menurunkan *tax avoidance*. Penelitian Lubis (2022) tidak berpengaruh

terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance* seringkali menghasilkan temuan yang beragam.

Praktik *tax avoidance* tidak terbatas pada satu sektor saja, melainkan tersebar di berbagai industri seperti manufaktur, perbankan, properti dan real estate, serta sektor energi dan bahan dasar (Selvy & Wardana, 2025). Penelitian ini memfokuskan pada sektor energi dan bahan dasar karena sektor tersebut memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara, baik melalui pajak maupun penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Hal ini sejalan dengan peran sektor yang mengelola sumber daya alam strategis yang menjadi fondasi pembangunan nasional. Selain itu, karakteristik sektor pertambangan dan energi yang padat modal, berorientasi pada ekspor, serta melibatkan transaksi internasional yang kompleks, menjadikan sektor ini memiliki potensi dan peluang lebih besar dalam penerapan strategi penghindaran pajak dibandingkan sektor lainnya (Nirwasita et al., 2024).

Salah satu contoh kasus yang sempat menjadi sorotan publik adalah dugaan praktik *tax avoidance* oleh PT Adaro Energy Tbk yang diungkap Global Witness (2019). Perusahaan ini dituding memanfaatkan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan di luar negeri, khususnya di Singapura, untuk menekan beban pajak yang harus dibayar di Indonesia (Wibowo, 2021). Dalam praktiknya, PT Adaro Energy Tbk menjual batu bara ke anak perusahaannya di Singapura, yaitu Coaltrade Services International Pte Ltd, dengan harga yang relatif lebih rendah dibandingkan harga pasar (Wati & Hermuningsih, 2023).

Selanjutnya, anak perusahaan tersebut menjual kembali batu bara tersebut ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi.

Menurut Nawangsari (2022), mekanisme ini mengakibatkan sebagian besar laba dari penjualan batu bara tercatat di Singapura, bukan di Indonesia. Dengan demikian, beban pajak yang dibayar PT Adaro Energy Tbk di Indonesia menjadi lebih kecil daripada yang seharusnya, karena keuntungan yang besar justru tercatat di anak perusahaan luar negeri. Kondisi ini memperlihatkan bagaimana perusahaan multinasional dapat memanfaatkan perbedaan yurisdiksi dan celah aturan perpajakan internasional untuk meminimalkan kewajiban pajaknya (Wijaya, 2024). Praktik tersebut tidak secara langsung melanggar hukum, tetapi berpotensi mengurangi penerimaan pajak negara dan menimbulkan kontroversi terkait etika bisnis serta tanggung jawab sosial perusahaan (Srika Anggria & Yuhertiana, 2025).

Setelah kasus dugaan praktik *transfer pricing* yang dilakukan PT Adaro Energy Tbk melalui afiliasi di Singapura, fenomena serupa juga ditemukan pada perusahaan lain di sektor *basic material*. Salah satu contohnya adalah PT Toba Pulp Lestari yang terindikasi melakukan penghindaran pajak melalui manipulasi data ekspor diduga mengklasifikasikan produk pulp larut sebagai pulp kertas (Gelisman Edward, 2021). Pulp larut adalah jenis bubur kayu yang memiliki kadar selulosa sangat tinggi (Ajao et al., 2018). Produk ini tidak dipakai untuk membuat kertas, melainkan untuk menghasilkan bahan baku tekstil seperti rayon atau viscose, serta produk kimia lainnya. Perusahaan menjual pulp larut yang memiliki nilai jual tinggi sebagai pulp kertas dengan nilai lebih rendah ketika

diekspor ke Makau (Rohima et al., 2023). Akibatnya, beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil dari seharusnya. Selanjutnya, pulp tersebut dijual kembali oleh entitas pemasaran di Makau dengan harga lebih tinggi, sehingga keuntungan besar yang semestinya tercatat di Indonesia justru dialihkan ke luar negeri. Praktik ini menimbulkan potensi kerugian negara sebesar sekitar Rp1,07 triliun sepanjang periode 2007–2016 (Laia, 2020).

Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan dari segi variabel yang digunakan serta cakupan sektor yang hanya terbatas pada pertambangan batubara selama periode 2018–2021. Padahal, praktik *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas, tetapi juga oleh faktor lain seperti *corporate social responsibility* dan keberagaman gender dalam struktur manajemen perusahaan yang sampai saat ini masih minim kajiannya dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menambahkan variabel CSR dan *gender diversity* sebagai determinan praktik *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini memperluas cakupan sektor menjadi sektor energi dan bahan dasar (basic material), yang memiliki karakteristik industri berbeda serta memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara. Penelitian ini memfokuskan pada periode 2022–2024 agar hasil kajian lebih relevan dengan kondisi regulasi pajak dan dinamika praktik bisnis terkini di Indonesia, sekaligus untuk

menangkap dinamika pasca-implementasi UU HPP, fase normalisasi harga komoditas, serta perilaku kepatuhan pajak mutakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* tahun 2022–2024?
2. Apakah *gender diversity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* tahun 2022–2024?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* tahun 2022–2024?
4. Apakah *corporate social responsibility*, *gender diversity*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* tahun 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* tahun 2022–2024.
2. Menganalisis pengaruh *gender diversity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* tahun 2022–2024.
3. Menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* tahun 2022–2024.

4. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *gender diversity*, dan *firm size* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* tahun 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, khususnya terkait CSR, *gender diversity*, dan *firm size* dengan menggunakan pendekatan *agency theory* dan *legitimacy theory*.
- Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- Bagi perusahaan sektor energi dan *basic material*: memberikan gambaran mengenai bagaimana CSR, *gender diversity*, dan *firm size* berperan dalam memengaruhi praktik *tax avoidance*, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan tata kelola dan kepatuhan pajak.
- Bagi investor: memberikan informasi tambahan terkait faktor tata kelola perusahaan yang berhubungan dengan risiko *tax avoidance*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

- Bagi pemerintah: memberikan masukan mengenai karakteristik perusahaan sektor energi dan *basic material* dalam kaitannya dengan praktik *tax avoidance*, sehingga dapat mendukung perumusan kebijakan pengawasan dan perpajakan yang lebih efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis & Judul Penelitian	Variabel & Teori yang Digunakan	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Md Shamim Hossain, Md Zahidul Islam, Md Sobhan Ali, Md Safiuddin, Chui Ching Ling & Chorng Yuan Fung (2025). “The nexus of tax avoidance and firms characteristics does board gender diversity have a role? Evidence from an emerging economy”	Variabel X: <i>Firm Characteristics (Profitability, Firm size, Leverage, Age, Board Size), Gender diversity.</i> Variabel Y: <i>Tax avoidance.</i>	<i>Metode Fully Modified Ordinary Least Squares (FMOLS) dan Dynamic Ordinary Least Squares (DOLS)</i>	Profitabilitas & <i>firm size</i> meningkatkan <i>tax avoidance</i> ; <i>leverage, firm age & board size</i> tidak berpengaruh; <i>Gender diversity</i> menunjukkan pengaruh moderasi yang lemah & tidak konsisten.
2	Guo Yao Koay, Noor Sharoja Sapiei (2024) “The role of corporate governance on corporate tax avoidance: a developing country perspective”	Variabel X: <i>Corporate Governance (CEO Compensation, CEO Duality, Board Size, Board Independence, Board Gender diversity, Foreign Ownership).</i> Variabel Y: <i>Tax avoidance.</i>	Analisis regresi panel (fixed effects)	Faktor CEO (kompensasi, kekuasaan) signifikan meningkatkan <i>tax avoidance</i> ; mekanisme dewan (independensi, <i>gender diversity</i> , ukuran dewan) memiliki pengaruh terbatas.
3	Jamel Eddine Mkadmi & Wissem Ben Ali (2024). “How does tax avoidance affect corporate social responsibility and financial ratio in emerging economies?”	Variabel X: CSR Variabel Y: <i>Tax avoidance.</i>	Analisis regresi panel.	CSR berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Melia Wida Rahmayani, Nita Hernita, Wulan Riyadi	Variabel X: <i>Company size, Profitability.</i>	Analisis regresi linier berganda.	<i>Company size</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh positif

No	Nama Penulis & Judul Penelitian	Variabel & Teori yang Digunakan	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	(2023). “Company Size and Profitability Against Tax avoidance in Coal Sector Mining Companies Listed on the IDX in 2018-2021”	Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> .		signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> baik parsial maupun simultan.
5	Nawang Kalbuana, Muhamad Taqi, Lia Uzliawati & Dadan Ramdhani (2023). “CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance”	Variabel X: <i>CEO Narcissism, Corporate Governance (Board Size, Female Directors), Financial Distress, Company Size</i> . Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> .	Analisis regresi OLS, Random Effect, Fixed Effect dengan Stata.	<i>CEO narcissism</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> ; <i>Board size</i> dan <i>Female directors</i> berpengaruh positif; <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh; <i>Company size</i> menurunkan <i>tax avoidance</i> .
6	Eva Budiana & Hadri Kusuma (2022). “The Relationship between Gender Diversity and Tax Avoidance Practices”	Variabel X: <i>Gender diversity</i> . Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> .	Analisis regresi panel.	<i>Gender diversity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
7	Rui Ding, Yuanyuan Cao & Yanqi Sun (2022). “The Effects of Mandatory CSR Disclosure on Tax avoidance and Tax Incidence”	Variabel X: <i>Mandatory CSR Disclosure</i> . Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> .	<i>Difference-in-Differences (DiD)</i> .	<i>CSR disclosure</i> cenderung menurunkan <i>tax avoidance</i> .
8	Jamel Chouaibi, Matteo Rossi & Nouha Abdessamed (2022, Emerald) “The Effect of Corporate social responsibility Practices on Tax avoidance: An Empirical Study in the French Context”	Variabel X: <i>CSR, Business ethics, Responsible corporate governance</i> . Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> .	Analisis regresi data panel dengan database Thomson Reuters ASSET4.	CSR memiliki hubungan negatif dengan <i>tax avoidance</i> .

No	Nama Penulis & Judul Penelitian	Variabel & Teori yang Digunakan	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
9	Riguen Rakia, Maali Kachouri & Anis Jarboui (2021) “The moderating effect of women directors on the relationship between corporate social responsibility and corporate tax avoidance: Evidence from Malaysia”	Variabel X: CSR Variabel Mod: <i>Female directors</i> Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> .	78 perusahaan Malaysia (2010–2017); Panel regression model	CSR berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , Kehadiran wanita di dewan memperkuat hubungan negatif tersebut.
10	Anis Jarboui, Maali Kachouri Ben Saad & Rakia Riguen (2021). “Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference?”	Variabel X: <i>Board gender diversity</i> Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> . Variabel Mediasi: <i>Sustainability performance</i> .	Analisis path (Baron & Kenny mediation model)	<i>Board gender diversity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Board gender diversity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>sustainability performance</i> , <i>Sustainability performance</i> berperan sebagai mediator penuh.
	Eduardo Ortas & Isabel Gallego-Álvarez (2021). “Bridging the gap between corporate social responsibility performance and tax aggressiveness: The moderating role of national culture.”	Variabel X: <i>CSR Performance</i> (CSP, CEP, CGP) Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> . Moderator: <i>National Culture</i> .	Regresi data panel tobit.	CSR berpengaruh negatif terhadap pajak. Hubungan CSR–TAG juga dipengaruhi oleh dimensi budaya nasional.
11	Tao Zeng (2019). “Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence”	Variabel X: CSR Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> .	Analisis regresi data panel (Random effect, Fixed effect)	CSR berhubungan positif signifikan dengan <i>tax avoidance</i> .

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR), *gender diversity*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ada penelitian yang menyatakan CSR menekan *tax avoidance*, tetapi ada pula yang menemukan sebaliknya. *Gender diversity* juga menunjukkan hasil beragam, ada yang berpengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan. Demikian pula *firm size*, yang pada beberapa penelitian terbukti meningkatkan *tax avoidance*, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menguji ketiga variabel tersebut secara bersamaan pada perusahaan sektor energi dan *basic material* di Indonesia periode 2022–2024. Kedua sektor ini dipilih karena bersifat padat modal, strategis bagi penerimaan negara, dan sering menjadi sorotan terkait isu keberlanjutan serta tanggung jawab sosial. Dengan cakupan sektor yang lebih luas dan periode terbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkini sekaligus menjawab inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Agency Theory

Agency theory dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). *Principal* mengharapkan *agent* bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, tetapi seringkali muncul konflik kepentingan karena manajer lebih mementingkan kepentingannya sendiri seperti bonus, gaji, dan peluang promosi jabatan yang disebabkan dari perbedaan tujuan dan asimetri informasi (Rakhmawati & Aisyaturrahmi, 2025).

Dalam konteks perpajakan, konflik keagenan dapat tercermin melalui praktik *tax avoidance*. di mana manajer cenderung melakukan penghindaran pajak guna meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga dapat mencerminkan kinerja manajerial yang baik dalam jangka pendek (Jannah et al., 2025). Perbedaan kepentingan tersebut berpotensi menimbulkan konflik keagenan yang mendorong munculnya perilaku oportunistik, salah satunya melalui praktik *tax avoidance* (Al-Hazmi & Firmansyah, 2024). Namun, praktik tersebut dapat menimbulkan risiko hukum, sanksi pajak, serta kerugian reputasi yang berdampak negatif bagi pemegang saham dalam jangka panjang (Rini & Januarti, 2025).

Agency theory juga memberikan dasar teoritis dalam menjelaskan peran *gender diversity* sebagai mekanisme tata kelola perusahaan dalam menekan konflik keagenan. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dipandang dapat meningkatkan efektivitas fungsi monitoring terhadap tindakan manajemen (Sohdi, 2024). Hal ini disebabkan karena adanya perspektif yang lebih beragam serta kecenderungan perempuan yang lebih berhati-hati, berorientasi pada kepatuhan, serta memiliki tingkat toleransi risiko yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Karakteristik tersebut mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap keputusan manajerial, sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik agen, termasuk *praktik tax avoidance* yang agresif (Mkadmi & Ali, 2024).

Sementara itu, ukuran perusahaan (*firm size*) dapat memengaruhi perilaku *tax avoidance* karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang

lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks serta pemisahan yang lebih jelas antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan asimetri informasi antara *principal* dan *agent* (Gayatri et al., 2025). Kondisi tersebut dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi manajer untuk bertindak oportunistik, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan *seperti praktik tax avoidance*. Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari regulator, investor, dan publik, sehingga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen (Hossain et al., 2025). Dengan demikian, berdasarkan *agency theory*, *firm size* memengaruhi praktik *tax avoidance* melalui keseimbangan antara meningkatnya potensi konflik keagenan dan adanya tekanan pengawasan eksternal.

2.1.2 Legitimacy Theory

Legitimacy theory berangkat dari konsep bahwa perusahaan perlu beroperasi sesuai dengan nilai, norma, dan kepercayaan yang berlaku di masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial (Suchman, 1995). Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan bahwa legitimasi merupakan kondisi ketika nilai perusahaan sesuai dengan sistem nilai sosial yang lebih luas. Untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi, perusahaan biasanya mengungkapkan aktivitas sosialnya melalui praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam konteks perpajakan, pembayaran pajak dipandang sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada negara dan masyarakat.

Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat kepedulian sosial tinggi melalui CSR cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan *tax avoidance*. Pengungkapan CSR digunakan sebagai instrumen legitimasi untuk menunjukkan kepatuhan dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan (Chouaibi et al., 2022). Dengan demikian, *legitimacy theory* memberikan landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan antara CSR dan *tax avoidance*, karena perusahaan berusaha menjaga citra positif serta keberlanjutan usaha dengan meminimalkan praktik penghindaran pajak

2.1.3 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, namun tetap berada dalam ranah hukum (Nurdin & Nadia, 2022). Praktik ini berbeda dengan *tax evasion* yang secara jelas melanggar hukum karena mengandung unsur manipulasi atau kecurangan. Bagi perusahaan, *tax avoidance* sering dipandang sebagai strategi manajemen pajak untuk meningkatkan laba setelah pajak.

Namun demikian, praktik ini memiliki implikasi yang kompleks, karena meskipun secara hukum sah, *tax avoidance* dapat dipersepsikan negatif oleh publik dan stakeholder sebagai bentuk penghindaran tanggung jawab sosial perusahaan (Sholikhah & Nurdin, 2022). Dalam konteks perusahaan sektor energi dan basic materials, praktik *tax avoidance* menjadi isu yang relevan mengingat sektor ini memiliki karakteristik berupa intensitas modal yang tinggi, penggunaan aset tetap dalam jumlah besar, serta keterlibatan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang berkontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak

Negara (Saputri & Nuswandari, 2024). Kondisi tersebut menciptakan insentif bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak. Namun, tingginya pengawasan regulator dan sorotan publik terhadap sektor ini juga menyebabkan praktik *tax avoidance* berpotensi menimbulkan risiko reputasi dan persepsi negatif dari *stakeholder*.

2.1.4 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan di luar aspek keuangan semata (Christiawan, 2021). Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (2000), CSR adalah komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat luas. Menurut European Commission, CSR merupakan tanggung jawab perusahaan atas dampaknya terhadap masyarakat dan dapat diwujudkan melalui kepatuhan terhadap hukum maupun tindakan sosial yang melampaui kewajiban legal. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan (profit), tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial (people) dan lingkungan (planet) agar memperoleh legitimasi dari masyarakat demi keberlanjutan bisnis (UNAIR, 2021). Dalam konteks perpajakan, CSR sering dipandang sebagai upaya perusahaan memperoleh legitimasi sosial melalui kontribusi nyata kepada negara, salah satunya dengan membayar pajak.

Du & Li (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi cenderung mengurangi agresivitas pajaknya, karena kepatuhan pajak dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, CSR dapat berperan sebagai mekanisme legitimasi yang memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

2.1.5 Gender Diversity

Gender diversity dalam dewan direksi atau komisaris menggambarkan keberagaman komposisi anggota dewan berdasarkan gender yang berperan dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Keberadaan perempuan dalam dewan dipandang dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan efektivitas tata kelola perusahaan melalui perspektif yang lebih beragam serta kecenderungan pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati. Dalam perspektif teori agensi, peningkatan fungsi monitoring ini dapat membatasi perilaku oportunistik manajer, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan.

Sulistyawati dan Rahmawati (2024) menemukan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi berhubungan positif dengan efektivitas tata kelola perusahaan, antara lain melalui peningkatan monitoring terhadap manajer. Dalam kaitannya dengan perpajakan, *gender diversity* dapat memengaruhi sikap perusahaan terhadap risiko. Beberapa penelitian Kalbuana (2023) dan Sandag (2022) menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan bisnis, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktik *tax*

avoidance yang berisiko tinggi. Oleh karena itu, *gender diversity* berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan tax avoidance.

2.1.6 Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala operasi perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai indikator seperti total aset, total penjualan, maupun nilai kapitalisasi pasar (Nuridah et al., 2023). Menurut Watts & Zimmerman (1986) perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mengurangi biaya politik (*political cost hypothesis*), salah satunya melalui kepatuhan pajak agar tidak menimbulkan sorotan publik. Di sisi lain, (Rahmayani et al., 2023) menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar juga memiliki sumber daya lebih besar, termasuk akses terhadap konsultan pajak dan strategi perencanaan pajak yang lebih kompleks, sehingga berpotensi meningkatkan praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance* masih menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada bagaimana perusahaan menyeimbangkan kebutuhan efisiensi pajak dengan risiko reputasi.

2.1.7 Landasan Hukum Islam

Dalam perspektif Islam, kewajiban membayar pajak dapat dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab sosial untuk mendukung kemaslahatan bersama (*maslahah al-‘ammah*). Sejarah Islam menunjukkan bahwa sistem pemungutan pajak sudah dikenal sejak masa Rasulullah SAW, dengan istilah seperti *al-‘usyr* (pungutan hasil pertanian atau perdagangan), *al-maks* (bea), *al-*

kharaj (pajak tanah), dan *jizyah* (pajak yang dikenakan kepada non-muslim). Selain itu, zakat juga menjadi sumber pendapatan negara yang bersifat wajib bagi umat Islam (Nabilla et al., 2023). Dengan demikian, kewajiban pajak di era modern dapat dipandang sebagai kelanjutan dari prinsip keadilan distributif dalam Islam.

Dalam Al-Quran pada surat At-Taubah ayat 29 menjelaskan tentang pajak (*jizyah*) yang berbunyi sebagai berikut:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا
يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَا (٩٢) ن

Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjauhi) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang hak (Islam), yaitu orang-orang yang telah diberikan Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar *jizyah* dengan patuh dan mereka tunduk”

Tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa ayat tersebut menyinggung sikap manusia yang tidak patuh terhadap perintah Allah, serta membahas konsep *jizyah* yang dapat dipahami sebagai bentuk pungutan atau pajak dalam konteks pemerintahan Islam (Hakim, 2021). Ayat tersebut juga menegaskan anjuran bagi setiap Muslim yang beriman kepada Allah SWT untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya dalam bentuk zakat (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, umat Islam dimungkinkan memiliki dua kewajiban yang berjalan secara bersamaan, yaitu kewajiban membayar zakat sebagai perintah agama dan kewajiban membayar pajak sebagai kewajiban kepada negara (Surahman & Ilahi, 2017).

Islam juga menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul, dan pemimpin (ulil amri) selama tidak bertentangan dengan syariat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul-amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”

Ayat tersebut menegaskan kewajiban umat Islam untuk menaati Allah, Rasul, dan ulil amri yang dalam konteks negara modern merujuk pada pemerintah. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk kewajiban perpajakan, merupakan perintah yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepatuhan dalam membayar pajak dapat dipahami sebagai bagian dari ketaatan seorang Muslim terhadap ulil amri (Badali, 2023).

Selain itu, Islam melarang perolehan harta dengan cara yang batil dan menekankan pentingnya keadilan dalam pengelolaan harta, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

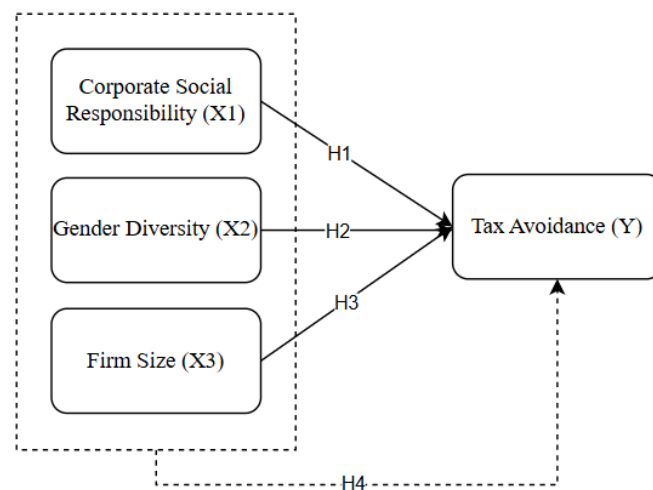
Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu..”

Dalam konteks perpajakan, praktik *tax avoidance* yang dilakukan secara berlebihan, meskipun berada dalam kerangka hukum, berpotensi

mengurangi hak masyarakat atas dana publik sehingga tidak sejalan dengan nilai keadilan dan kemaslahatan yang ditekankan dalam ajaran Islam. Sejalan dengan hal tersebut, Dedi (2017) menyimpulkan bahwa pajak tidak bertentangan dengan hukum Islam karena dana pajak digunakan untuk kepentingan publik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis

2.3.1 Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan stakeholder dalam setiap aktivitas bisnisnya. Menurut *legitimacy theory* (Suchman, 1995), perusahaan perlu beroperasi sesuai dengan nilai, norma, dan kepercayaan yang berlaku di masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial. Legitimasi ini penting

bagi keberlangsungan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang memiliki eksposur publik dan dampak sosial yang besar.

Dalam konteks perpajakan, pembayaran pajak dipandang sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata perusahaan kepada negara dan masyarakat. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan dan melaksanakan CSR cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berpotensi merusak legitimasi, termasuk praktik *tax avoidance* yang agresif (Andrianto, 2025). Penghindaran pajak yang berlebihan dapat menimbulkan persepsi negatif dari publik karena bertentangan dengan semangat tanggung jawab sosial, sehingga berisiko mengurangi legitimasi perusahaan di mata stakeholder. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi cenderung membatasi praktik *tax avoidance* sebagai bentuk konsistensi antara nilai sosial yang dikomunikasikan dan perilaku aktual perusahaan (Sirait et al., 2024). CSR tidak hanya berfungsi sebagai strategi reputasi, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol etis yang memengaruhi kebijakan manajerial, termasuk dalam pengelolaan pajak perusahaan.

Penelitian terdahulu mendukung hubungan negatif antara CSR dan *tax avoidance*. Chouaibi (2022) membuktikan bahwa perusahaan dengan kinerja CSR tinggi memiliki tingkat *tax avoidance* lebih rendah. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Ding (2022), Rakia (2022), Azahra & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa CSR berperan dalam menekan praktik penghindaran pajak. Semakin tinggi aktivitas CSR, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian

sebelumnya, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

2.3.2 Gender Diversity Berpengaruh Terhadap tax Avoidance

Gender diversity menggambarkan keterwakilan perempuan dalam dewan direksi atau komisaris perusahaan. Dalam perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), konflik keagenan muncul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent), sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk membatasi perilaku oportunistik manajer. Dewan direksi dan komisaris berperan sebagai organ pengawasan yang bertugas meminimalkan konflik keagenan tersebut.

Pada perusahaan sektor energi dan *basic materials*, potensi konflik keagenan cenderung lebih tinggi karena karakteristik sektor ini yang padat modal, memiliki struktur aset yang kompleks, serta tingkat regulasi dan sorotan publik yang kuat (Elisyah & Hambali, 2025). Kondisi tersebut membuka peluang bagi manajer untuk melakukan kebijakan oportunistik, termasuk praktik *tax avoidance* yang agresif, guna meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek. Keberagaman gender dalam dewan dipandang dapat memperkuat fungsi pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan, karena keberadaan perempuan dalam struktur dewan mendorong diskusi yang lebih komprehensif serta meningkatkan kehati-hatian dalam menetapkan kebijakan strategis (Sulistiyawati & Rahmawati, 2024). Dalam konteks perpajakan, pengawasan yang lebih efektif

ini berpotensi membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan praktik tax avoidance yang berisiko tinggi dan dapat merugikan pemegang saham, terutama pada sektor yang sangat diawasi oleh regulator dan masyarakat.

Penelitian empiris juga memberikan bukti atas pengaruh *gender diversity* terhadap *tax avoidance*. D. H. Septiani (2022), Eva Budiana & Kusuma (2022), dan Mkadmi & Ali (2024) menemukan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan, semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Walaupun terdapat penelitian lain dengan hasil berbeda, bukti mayoritas mendukung arah negatif. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Gender diversity berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

2.3.3 Firm Size Berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan besarnya skala operasi, sumber daya, dan kompleksitas aktivitas bisnis perusahaan. Dalam perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), semakin besar perusahaan, semakin tinggi tingkat kompleksitas organisasi dan asimetri informasi antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan. Manajer dalam mengelola perusahaan tertarik pada kebutuhan insentif dengan meningkatkan penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Kondisi ini berpotensi memperlebar ruang bagi manajer untuk bertindak oportunistik karena pengawasan menjadi lebih sulit dilakukan secara menyeluruh.

Pada perusahaan berskala besar, khususnya di sektor energi dan *basic materials*, kompleksitas operasi semakin meningkat akibat kepemilikan aset tetap yang besar, proyek jangka panjang, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas lintas wilayah dan regulasi. Situasi tersebut membuka peluang bagi manajer untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan guna menekan beban pajak perusahaan Hossain (2025). Praktik *tax avoidance* ini dapat digunakan manajer sebagai sarana untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dalam jangka pendek.

Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang memadai, termasuk akses terhadap konsultan dan tenaga ahli perpajakan, sehingga mampu merancang strategi penghindaran pajak secara lebih sistematis dan kompleks. Dalam kerangka *agency theory*, kondisi ini memperkuat potensi perilaku oportunistik agent yang berorientasi pada kepentingan pribadi, meskipun strategi tersebut dapat meningkatkan risiko hukum dan reputasi yang pada akhirnya merugikan principal.

Sejumlah penelitian mendukung hubungan positif antara *firm size* dan *tax avoidance*. Penelitian Hossain (2025), Rahmayani (2023), dan Sandag (2022) menemukan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung lebih agresif dalam melakukan *tax avoidance* dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Berdasarkan uraian teoritis dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Firm size berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

2.3.4 Corporate Social Responsibility (CSR), Gender Diversity dan Firm Size

Berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Corporate Social Responsibility (CSR), *gender diversity*, dan *firm size* merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal manajemen pajak. Berdasarkan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) dapat memicu praktik *tax avoidance*. Namun, faktor tata kelola seperti *gender diversity* serta mekanisme legitimasi melalui CSR dapat berperan menekan konflik keagenan tersebut. Sementara itu, ukuran perusahaan (*firm size*) justru dapat memperbesar kompleksitas dan peluang untuk melakukan *tax avoidance*.

Dalam perspektif *legitimacy theory*, CSR menjadi instrumen perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial, sehingga perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung menghindari strategi penghindaran pajak yang berlebihan. Sementara itu, *gender diversity* dan *firm size* dijelaskan melalui *agency theory*. Keberagaman gender dalam dewan direksi atau komisaris dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Pengawasan yang lebih kuat tersebut berpotensi membatasi perilaku oportunistik manajer, termasuk praktik *tax avoidance*. Sebaliknya, *firm size* yang besar mencerminkan tingginya kompleksitas organisasi dan asimetri informasi, sehingga memperbesar peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik melalui perencanaan pajak yang agresif.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pengaruh simultan faktor-faktor tersebut terhadap *tax avoidance*. Penelitian Chouaibi (2022), Rakia (2022), serta Azahra & Handayani (2023) menunjukkan peran CSR dalam menekan *tax avoidance*. Penelitian D. H. Septiani (2022), Eva Budiana & Kusuma (2022), serta Mkadmi & Ali (2024) menegaskan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Hossain (2025), Rahmayani (2023), dan Sandag (2022) menemukan bahwa perusahaan besar lebih agresif dalam *tax avoidance*. Oleh karena itu, ketiga variabel independen tersebut secara simultan diperkirakan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material*.

H4: Corporate Social Responsibility (CSR), gender diversity, dan firm size secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Creswell, 2023) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel yang dinyatakan dalam angka. Sementara itu, pendekatan kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel (Nugraha & Haryati, 2025). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *gender diversity*, dan *firm size* (variabel independen) terhadap *tax avoidance* (variabel dependen) pada perusahaan sektor energi dan *basic material*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik *non-probability sampling* di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan data variabel penelitian secara lengkap.

Dengan kriteria tersebut, jumlah sampel akan ditentukan sesuai dengan banyaknya perusahaan sektor energi dan *basic material* yang memenuhi syarat penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu

sesuai tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena tidak semua perusahaan dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga diperlukan penyaringan agar sampel yang diperoleh benar-benar relevan dan representatif. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan sampel yang dipilih benar-benar dapat merepresentasikan populasi penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah	
1	Perusahaan sektor energi dan <i>basic material</i> yang terdaftar di BEI.		202
1a	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.	90	
1b	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di BEI.	112	
2	Perusahaan yang tidak IPO tahun 2022-2024		-37
3	Perusahaan yang tidak menggunakan indeks GRI 2021 dalam laporan keberlanjutan		-130
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data variabel penelitian secara lengkap (pembayaran pajak, laba sebelum pajak, proporsi <i>gender diversity</i> di dewan direksi, total aset).		0
Jumlah Sampel		35	
Jumlah data observasi (n x periode penelitian) = (44 x 3)		105	

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif merujuk pada informasi numerik yang memungkinkan analisis statistik. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya (Pasaribu et al., 2022). Dalam

penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di BEI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan, dokumen, arsip, atau laporan yang sudah ada. Teknik ini umum dalam riset akuntansi, di mana data sekunder seperti laporan keuangan dimanfaatkan. Dalam kasus ini, data spesifiknya diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan perusahaan-perusahaan di sektor energi dan *basic material*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Tax Avoidance

Tax avoidance didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal melalui perencanaan pajak (Nurdin & Nadia, 2022). *Tax avoidance* mencerminkan strategi manajemen perusahaan dalam mengelola beban pajak agar laba bersih meningkat, namun tetap dalam batas hukum yang berlaku. Dalam penelitian ini, *Tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu rasio kas pajak yang benar-benar dibayarkan terhadap laba sebelum pajak. Semakin rendah CETR berarti perusahaan membayar pajak lebih kecil dibandingkan laba yang dihasilkan, sehingga menunjukkan indikasi *tax avoidance* yang lebih tinggi.

CETR dirumuskan sebagai berikut (Rahmayani et al., 2023):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.7.2 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan bertanggung jawab atas dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya (Ningtyas et al., 2022). CSR mencakup berbagai program dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, karyawan, pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan lingkungan. Dalam penelitian ini, pengukuran CSR dilakukan berdasarkan GRI Standards 2021, yang mencakup pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (semua indikator). Pengungkapan CSR yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan memungkinkan pengukuran yang lebih objektif, transparan, dan dapat direplikasi. Tingkat pengungkapan CSR diukur menggunakan *CSR Disclosure Index*, di mana skor diberikan berdasarkan seberapa lengkap perusahaan mengungkapkan kegiatan dan program CSR sesuai dengan standar GRI. Adapun pengukuran CSR sebagai berikut (Christiawan, 2021):

$$CSR = \frac{\text{Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan}}$$

3.7.3 Gender Diversity

Gender diversity adalah keberagaman gender dalam dewan direksi perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perempuan terwakili dalam posisi pengambilan keputusan strategis (Sulistyawati dan Rahmawati, 2024). Dalam penelitian ini, *gender diversity* diukur dengan proporsi jumlah direksi perempuan dibandingkan dengan total anggota direksi perusahaan. Pengukuran ini dipilih karena mampu menggambarkan tingkat representasi perempuan

secara kuantitatif dan banyak digunakan dalam penelitian empiris terkait tata kelola perusahaan (Jarbouli et al., 2021). Nilai *gender diversity* berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai rasio tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat keberagaman gender dalam dewan direksi perusahaan. Pengukuran *gender diversity* dirumuskan sebagai berikut:

$$GD = \frac{\text{Jumlah Direksi Perempuan}}{\text{Total Direksi}}$$

3.7.4 Firm Size

Firm size adalah ukuran perusahaan yang mencerminkan skala operasi, kapasitas aset, dan sumber daya yang dimiliki (Nuridah et al., 2023). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, daya tawar dengan otoritas pajak, serta tingkat pengawasan publik. Dalam penelitian ini, *firm size* diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala data yang terlalu besar antarperusahaan serta memperbaiki distribusi data agar lebih normal. Semakin besar nilai *firm size*, semakin besar ukuran perusahaan yang menunjukkan tingkat kompleksitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengukuran *firm size* dirumuskan sebagai berikut (Kalbuana et al., 2023):

$$FS = \ln(\text{Total Aset})$$

Tabel 3. 2 Variabel Operasional

Variabel	Indikator/Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	(Rahmayani et al., 2023)

<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	$CSR = \frac{\text{Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan}}$	Rasio	(Christiawan, 2021)
<i>Gender Diversity</i> (X2)	$GD = \frac{\text{Jumlah Direksi Perempuan}}{\text{Total Direksi}}$	Rasio	(Jarbouli et al., 2021)
<i>Firm Size</i> (X3)	$FS = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Kalbuana et al., 2023)

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data penelitian agar dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut (Ghozali, 2018) analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software *EViews* versi 12, karena penelitian ini menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif bertujuan menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3.8.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (X1), *gender diversity* (X2), dan *firm size* (X3) terhadap *tax avoidance* (Y). Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda ketika menguji hubungan simultan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam regresi panel, terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan, dilakukan pengujian model sebagai berikut:

1. Uji *Chow*, untuk memilih antara CEM dan FEM. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *probability cross-section F*. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model*.
2. Uji *Hausman*, untuk memilih antara FEM dan REM. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan karakteristik antar perusahaan lebih baik diasumsikan sebagai efek tetap (fixed) atau efek acak (random). Apabila nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika $> 0,05$, maka model *Random Effect* lebih tepat digunakan.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	P > 0.05 P < 0.05	CEM FEM
Uji Hausman	P > 0.05 P < 0.05	REM FEM
Uji Legrange Multiplier	P > 0.05 P < 0.05	CEM REM

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM), untuk memilih antara CEM dan REM. Uji ini digunakan terutama ketika hasil uji *chow* menunjukkan kemungkinan adanya efek acak. Apabila nilai *probability Breusch–Pagan* < 0,05, maka model *Random Effect* lebih tepat digunakan. Sedangkan jika > 0,05, maka model *Common Effect* lebih sesuai.

Model yang dipilih adalah model yang paling sesuai berdasarkan hasil pengujian tersebut.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi tidak bias dan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi adanya potensi penyimpangan dalam model, seperti pelanggaran terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Sugiyono, 2021). Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut penting agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat.

1. Uji Normalitas, untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *software EViews* dan

uji *jarque-bera*. Pengujian *jarque-bera* dilakukan dengan menggunakan sampel besar yang diasumsikan bersifat asimtotik. Perhitungan dilakukan berdasarkan skewness dan kurtosis. Pengujian *jarque-bera* menggunakan nilai probabilitas sebagai tolok ukurnya. Jika nilai probabilitas *jarque-bera* 5%, itu berarti data terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas *jarque-bera* 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas, untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Indikator yang digunakan adalah matriks korelasi antarvariabel independen. Kriteria yang digunakan menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Sugiyono, 2021).
3. Uji Heteroskedastisitas, untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Sugiyono, 2021). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada varians dalam model regresi data panel residual. Jika nilai prob. kurang dari 0.05, maka heteroskedastisitas ada. Jika nilai prob. lebih dari 0.05, maka heteroskedastisitas tidak ada.
4. Uji Autokorelasi, untuk menguji ada tidaknya korelasi antara residual periode t dengan residual periode $t-1$. Autokorelasi yang tinggi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias. Menurut (Sugiyono, 2021) tujuan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara penyimpangan pada periode t dengan penyimpangan pada periode $t-1$

(sebelumnya) dalam model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresinya bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW test). Kriteria dalam pengujian *durbin watson* yaitu (Ghozali, 2018):

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- 5) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji *t* (parsial), untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (Ghozali, 2018), apabila nilai *t*-hitung $> t$ -tabel dan probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji *F* (simultan), untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian ini dilakukan menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa secara simultan variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara simultan variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol ($0 < R^2 < 1$), dimana nilai R^2 yang mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas dan apabila nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor energi dan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang padat modal, berorientasi pada sumber daya alam, serta memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara melalui pajak. Selain itu, kedua sektor ini memiliki tingkat eksposur terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang cukup tinggi, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *gender diversity*, *firm size*, dan *tax avoidance*.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi dan basic material yang tercatat di BEI hingga tahun 2024 dengan total 202 perusahaan. Selanjutnya, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 35 perusahaan sampel selama periode penelitian 2022–2024 yakni:

Tabel 4. 1 Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
7	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
8	LTLS	Lautan Luas Tbk.
9	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
10	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
11	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
14	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
15	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
16	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
17	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
18	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
19	ABMM	ABM Investama Tbk.
20	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
21	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
22	BUMI	Bumi Resources Tbk.
23	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
25	HRUM	Harum Energy Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
28	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
30	PTBA	Bukit Asam Tbk.
31	PTRO	Petrosea Tbk.
32	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
33	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
34	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
35	RMKE	RMK Energy Tbk.

Penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara data time series dan cross section), maka total data observasi yang digunakan dalam analisis adalah 105 observasi. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak statistik, *EViews* untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian sesuai dengan model empiris yang telah ditetapkan.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
CSR	0.722182	0.726496	1.000000	0.341880	0.179323	105
GD	0.102642	0.000000	0.666667	0.000000	0.145299	105
FS	30.58971	30.63751	38.70582	26.86446	1.853977	105
Y	0.587935	0.313979	4.976346	0.004566	0.806644	105

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat beberapa analisis statistik deskriptif atas semua variabel sebagaimana berikut:

a. Tax Avoidance

Variabel *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,587935. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi dan *basic*

materials dalam sampel penelitian membayarkan pajak kas sebesar 58,79% dari laba sebelum pajak. Nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan pajak perusahaan berada pada level yang cukup beragam, mengingat besarnya skala usaha dan karakteristik sektor yang padat modal.

Nilai maksimum CETR sebesar 4,976346 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang membayarkan pajak kas jauh lebih besar dibandingkan laba sebelum pajak yang dihasilkan, yaitu PT Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2023. Kondisi ini dapat terjadi akibat adanya pembayaran pajak atas kewajiban periode sebelumnya, koreksi fiskal, atau pelunasan tunggakan pajak. Hal tersebut mencerminkan bahwa tidak seluruh perusahaan dalam sampel melakukan praktik *tax avoidance*, bahkan sebagian perusahaan menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang relatif tinggi. Sebaliknya, nilai minimum CETR sebesar 0,004566 yang terdapat pada PT Semen Baturaja Tbk tahun 2022 menunjukkan adanya perusahaan yang membayarkan pajak kas dalam jumlah yang sangat kecil dibandingkan laba yang diperoleh. Kondisi ini mengindikasikan tingkat *tax avoidance* yang relatif tinggi, di mana perusahaan mampu menekan pembayaran pajak melalui strategi perencanaan pajak tertentu yang masih berada dalam kerangka hukum yang berlaku.

Variabel CETR memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,806644, yang menunjukkan bahwa tingkat *tax avoidance* antarperusahaan dalam sampel penelitian memiliki variasi yang cukup besar. Variasi ini mencerminkan perbedaan kebijakan dan strategi manajemen pajak yang diterapkan oleh

masing-masing perusahaan sektor energi dan basic materials, baik yang cenderung patuh maupun yang lebih agresif dalam meminimalkan beban pajaknya.

b. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,722182. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang menjadi sampel penelitian telah mengungkapkan sekitar 72,22% dari total 117 item pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI 2021 dalam laporan keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah melaksanakan praktik pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada tingkat yang relatif baik dan cukup komprehensif, sejalan dengan karakteristik sektor yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat.

Nilai maksimum CSR sebesar 1,000000, yang terdapat pada PT Golden Energy Mines Tbk, PT Indika Energy Tbk, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengungkapkan seluruh item CSR sesuai dengan indikator GRI. Kondisi ini mencerminkan tingkat transparansi yang tinggi serta komitmen yang kuat terhadap penerapan prinsip keberlanjutan dan akuntabilitas sosial. Sebaliknya, nilai minimum CSR sebesar 0,341880 yang terdapat pada PT Madusari Murni Indah Tbk tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hanya mengungkapkan sekitar 34,19% dari total item CSR yang diukur. Rendahnya tingkat pengungkapan ini mengindikasikan adanya

keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, baik akibat minimnya implementasi program CSR maupun rendahnya komitmen terhadap transparansi pelaporan.

Variabel CSR memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,179323, yang tergolong relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan dalam sampel penelitian cenderung cukup homogen. Rendahnya variasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi dan *basic materials* memiliki kecenderungan mengikuti pola pengungkapan CSR yang relatif serupa, baik sebagai akibat dari tuntutan regulasi, tekanan pemangku kepentingan, maupun meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya praktik keberlanjutan.

c. Gender Diversity

Variabel *gender diversity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,102642, yang menunjukkan bahwa secara umum proporsi perempuan dalam dewan direksi perusahaan sektor energi dan *basic materials* masih relatif rendah, yaitu sekitar 10,26% dari total anggota direksi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pengambilan keputusan strategis pada sektor tersebut masih didominasi oleh laki-laki, sejalan dengan karakteristik industri yang bersifat padat modal dan teknis serta memiliki partisipasi perempuan yang terbatas pada level manajerial puncak.

Nilai maksimum *gender diversity* sebesar 0,666667 terdapat pada PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk pada tahun 2022–2023, yang mencerminkan

adanya komitmen perusahaan dalam menerapkan keberagaman gender pada struktur tata kelola perusahaan. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,000000 ditemukan pada sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian, yang menunjukkan tidak adanya keterwakilan perempuan dalam dewan direksi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender belum menjadi perhatian utama bagi mayoritas perusahaan sektor energi dan *basic materials*, yang dipengaruhi oleh budaya organisasi yang maskulin, fenomena *glass ceiling*, serta keterbatasan sumber daya manusia perempuan pada posisi strategis.

Nilai standar deviasi sebesar 0,145299 menunjukkan bahwa variasi tingkat keberagaman gender antarperusahaan relatif rendah, yang menandakan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki pola struktur dewan yang serupa dengan proporsi perempuan yang minim.

d. Firm Size

Variabel *firm size* yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (\ln Total Aset) memiliki nilai rata-rata sebesar 30,58971. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan dengan skala aset yang besar, sejalan dengan karakteristik sektor yang bersifat padat modal dan membutuhkan investasi aset tetap dalam jumlah signifikan.

Nilai maksimum *firm size* sebesar 38,70582 terdapat pada PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk tahun 2024, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset paling besar dibandingkan perusahaan

lain dalam sampel penelitian. Sebaliknya, nilai minimum *firm size* sebesar 26,86446 terdapat pada PT Asiaplast Industries Tbk tahun 2024, yang mencerminkan perusahaan dengan skala aset paling kecil dalam periode pengamatan. Perbedaan nilai maksimum dan minimum tersebut mengindikasikan adanya variasi ukuran perusahaan yang cukup signifikan antarperusahaan dalam sektor energi dan *basic materials*.

Penggunaan logaritma natural (\ln) pada pengukuran *firm size* bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala data total aset yang sangat besar antarperusahaan, memperbaiki distribusi data agar lebih normal, serta meminimalkan potensi heteroskedastisitas dalam model regresi. Nilai *firm size* dalam bentuk logaritma tidak dibaca sebagai angka nominal aset secara langsung, melainkan sebagai representasi relatif dari besar-kecilnya ukuran perusahaan. Semakin tinggi nilai $\ln \text{ Total Aset}$, semakin besar skala perusahaan tersebut.

Nilai standar deviasi *firm size* sebesar 1,853977 menunjukkan bahwa terdapat variasi ukuran perusahaan yang cukup moderat dalam sampel penelitian. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun seluruh perusahaan berada dalam sektor energi dan *basic materials*, skala operasi dan kapasitas aset yang dimiliki tetap berbeda-beda, yang berpotensi memengaruhi kebijakan manajemen pajak, termasuk praktik *tax avoidance*.

4.1.3 Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Terdapat tahapan pemilihan model terbaik untuk menerapkan metode analisis

regresi data panel. Jenis model regresi data panel yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

4.1.3.1 Uji Chow

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.308581	(34,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.972805	34	0.0000

Uji chow dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 15,3086 dengan tingkat probabilitas 0,0000, serta nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 227,9728 dengan probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas kedua uji tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang paling sesuai digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

4.1.3.2 Uji Hausman

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.246609	3	0.0016

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 15,2466 dengan derajat kebebasan (df) 3 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0016. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka

model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. 5 Hasil Uji Langrange Multiplier			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.67469 (0.0000)	0.572245 (0.4494)	50.24693 (0.0000)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil pengujian dengan metode *Breusch-Pagan*, diperoleh nilai *Cross-section* sebesar 49,6747 dengan probabilitas 0,0000, *Time* sebesar 0,5722 dengan probabilitas 0,4494, serta *Both* sebesar 50,2469 dengan probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas pada uji *Cross-section* dan *Both* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Namun demikian, berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman sebelumnya yang sama-sama menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (X1), *gender diversity* (X2), dan *firm size* (X3) terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan sektor energi dan *basic material*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil pengujian model dan uji pemilihan model sebelumnya, diketahui bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.612690	0.743364	2.169449	0.0336
X1	-2.024466	0.072963	-27.74647	0.0000
X2	-0.345665	0.404766	-0.853987	0.3962
X3	0.015455	0.024444	0.632239	0.5294

Hasil estimasi regresi dengan model FEM menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Tax Avoidance perusahaan i pada periode t
- α_i = intercept yang berbeda untuk setiap perusahaan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- X_{1it} = *corporate social responsibility*
- X_{2it} = *gender diversity*
- X_{3it} = *firm size*
- e_{it} = *error term*

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah dirumuskan di atas, maka persamaan *Fixed Effect Model* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.61269037436 - 2.02446639541 * X_1 - 0.345665066426 * X_2 + 0.0154547523753 * X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 1.612690 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai *tax avoidance* sebesar 1.612690. Koefisien regresi untuk variabel *corporate social responsibility* (X1) sebesar -2.024466 memiliki arah negatif, yang berarti setiap peningkatan pengungkapan CSR sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat *tax avoidance* sebesar 2,024466, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Variabel *gender diversity* (X2) memiliki koefisien -0.345665 , yang menunjukkan hubungan negatif dengan *tax avoidance*, meskipun tidak signifikan. Artinya, peningkatan proporsi perempuan dalam dewan direksi cenderung menurunkan praktik penghindaran pajak, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

Sementara itu, variabel *firm size* (X3) memiliki koefisien positif sebesar 0.015455, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* juga meningkat, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Secara umum, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *gender diversity* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki peran penting dalam menekan praktik penghindaran pajak, sedangkan perbedaan gender dalam struktur dewan direksi dan ukuran perusahaan belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kebijakan pajak perusahaan.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis pemilihan model regresi yang telah dilakukan sebelumnya melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, diperoleh hasil bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut Gujarati & Porter (2009) *Fixed Effect Model* termasuk dalam pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang disesuaikan dengan karakteristik data panel, di mana setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda namun dianggap konstan selama periode pengamatan. Maka pengujian asumsi klasik yang efektif untuk dipakai oleh model OLS adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.1.5.1 Uji Multikolienaritas

Tabel 4. 7 Uji Multikolienaritas

	CSR	GD	FS
CSR	1	-0.1009354982940797	0.2717980966454711
GD	-0.1009354982940797	1	0.2651233327372275
FS	0.2717980966454711	0.2651233327372275	1

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai korelasi antara CSR dan *gender diversity* sebesar -0,1009, antara CSR dan *firm size* sebesar 0,2718, serta antara *gender diversity* dan *firm size* sebesar 0,2651. Seluruh nilai koefisien korelasi tersebut berada jauh di bawah batas umum 0,80, yang digunakan sebagai indikator adanya multikolinearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki informasi

yang berbeda dan tidak saling menjelaskan secara berlebihan, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

4.1.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101212	0.278258	0.363736	0.7172
CSR	0.023029	0.027312	0.843186	0.4021
GD	0.166292	0.151513	1.097543	0.2763
FS	-0.000972	0.009150	-0.106180	0.9158

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut: CSR sebesar 0.4021, *gender diversity* sebesar 0.2763, dan *firm size* sebesar 0.9158. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat asumsi klasik dan hasil estimasi dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian ini meliputi uji t (parsial), uji F (simultan), serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

4.1.6.1 Uji - t

Tabel 4. 9 Hasil Uji - t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.612690	0.743364	2.169449	0.0336
CSR	-2.024466	0.072963	-27.74647	0.0000
GD	-0.345665	0.404766	-0.853987	0.3962
FS	0.015455	0.024444	0.632239	0.5294

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi dengan nilai konstanta sebesar 1,612690 dan probabilitas 0,0336, yang berarti konstanta signifikan pada tingkat kepercayaan 5%.

Variabel *corporate social responsibility* memiliki koefisien sebesar – 2,024466 dengan nilai *t-statistic* –27,74647 dan probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan.

Selanjutnya, variabel *gender diversity* (X2) memiliki koefisien sebesar –0,345665 dengan nilai *t-statistic* –0,853987 dan probabilitas 0,3962. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi perempuan dalam dewan direksi belum berperan penting dalam menekan praktik penghindaran pajak di perusahaan sektor energi dan *basic material*.

Sementara itu, variabel *firm size* (X3) memiliki koefisien sebesar 0,015455 dengan nilai *t-statistic* 0,632239 dan probabilitas 0,5294. Karena nilai probabilitas juga lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

4.1.6.2 Uji F

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

F-statistic	Prob(F-statistic)
48.49274	0.000000

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model, yaitu *corporate social responsibility*, *gender diversity*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 48,49274 dengan tingkat signifikan 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *corporate social responsibility*, *gender diversity*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

4.1.6.3 Uji Koefisien R²

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien R²

R-squared	Adjusted R-squared
0.964002	0.944123

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.964002 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0.944123. Hal ini menunjukkan bahwa 94,41% variasi *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic materials* dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *gender diversity*, dan *firm size*. Sementara itu, sisanya sebesar 5,59% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, dan variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di BEI selama 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance*, terbukti dan diterima.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menyesuaikan aktivitas operasionalnya terhadap nilai, norma, dan harapan sosial yang berlaku. Dalam konteks ini, kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan dipandang sebagai bagian

dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada negara dan masyarakat. (Azahra & Handayani, 2023).

Perusahaan sektor energi dan *basic materials* memiliki tingkat eksposur publik yang tinggi karena aktivitas operasionalnya berdampak langsung terhadap lingkungan dan sosial (Vlaviorine & Widianingsih, 2023). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis, termasuk dalam kebijakan perpajakan. Praktik *tax avoidance* yang agresif berpotensi menimbulkan risiko reputasi, tekanan regulator, serta penurunan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga dapat mengancam legitimasi perusahaan. Kondisi ini mendorong perusahaan yang berkomitmen pada CSR untuk menghindari praktik penghindaran pajak dan lebih patuh terhadap peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Du & Li (2024) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah karena berfokus pada kepatuhan dan etika bisnis. Selain itu, penelitian oleh Azahra & Handayani (2023) juga mendukung bahwa perusahaan dengan aktivitas CSR yang kuat lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pajak agar tidak merusak citra sosialnya. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hoang (2024), Rakia (2022) dan Chouaibi (2022). yang menjelaskan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial akan lebih memperhatikan

kewajiban fiskal sebagai bagian dari kontribusinya kepada negara dan masyarakat.

Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan empiris bahwa pelaksanaan CSR tidak hanya berkontribusi pada reputasi dan keberlanjutan perusahaan, tetapi juga berperan dalam menekan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang secara konsisten melaksanakan tanggung jawab sosialnya menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, termasuk dalam hal perpajakan.

4.2.2 Pengaruh Gender Diversity terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh *gender diversity* terhadap *tax avoidance* ditolak. Dalam perspektif *agency theory*, keberadaan dewan direksi berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen, termasuk praktik penghindaran pajak. Keberagaman gender dalam dewan direksi secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan karena adanya perbedaan sudut pandang, kehati-hatian, dan sensitivitas etis dalam pengambilan keputusan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum berjalan secara efektif.

Pengaruh *gender diversity* tidak signifikan terhadap *tax avoidance* mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi belum mampu memperkuat fungsi monitoring sebagaimana dijelaskan dalam teori

agensi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya proporsi perempuan dalam struktur dewan, sehingga perannya masih bersifat simbolis dan belum memiliki kekuatan yang cukup dalam memengaruhi keputusan strategis perusahaan. Selain itu, kebijakan perpajakan pada perusahaan sektor energi dan *basic materials* bersifat teknis dan kompleks, serta lebih banyak dikendalikan oleh manajemen keuangan dan konsultan pajak eksternal. Karakteristik industri yang padat modal, maskulin, dan hierarkis juga menyebabkan peran dewan direksi, termasuk direksi perempuan, relatif terbatas dalam mengendalikan kebijakan *tax avoidance*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mala & Ardiyanto, 2021) serta (Tanujaya & Anggreany, 2021) yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya direksi perempuan tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kinerja keberlanjutan, kualitas audit, dan kepemilikan manajerial dibandingkan dengan keberagaman gender dewan. Penelitian Kurnia & Wagisuwari (2023) menegaskan bahwa baik direksi laki-laki maupun perempuan pada dasarnya dituntut untuk bersikap profesional dan bertanggung jawab, sehingga perbedaan gender tidak secara langsung memengaruhi keputusan terkait pajak.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Koay & Sapiei (2025), Mardjono (2024) dan Kamul & Riswandari (2021) yang menyimpulkan bahwa gender diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, khususnya pada perusahaan dengan tingkat representasi perempuan yang rendah. Dengan demikian, dalam kerangka teori agensi, keberagaman gender

dalam dewan direksi pada perusahaan sektor energi dan *basic materials* di Indonesia belum efektif berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk menekan praktik penghindaran pajak. Kondisi ini menegaskan bahwa pemilihan direksi perusahaan lebih didasarkan pada profesionalisme dan keahlian dibandingkan aspek gender.

4.2.3 Pengaruh Firm Size terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* di BEI periode 2022–2024. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) mengenai adanya pengaruh *firm size terhadap tax avoidance* ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi tinggi rendahnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Ukuran perusahaan merefleksikan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya diharapkan memiliki tingkat pendapatan dan laba yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berimplikasi pada beban pajak yang juga semakin besar. Namun demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya laba dan beban pajak tersebut tidak secara otomatis mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak dapat dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun kecil, karena pada dasarnya setiap perusahaan memiliki kepentingan yang sama untuk meminimalkan beban pajak guna memaksimalkan laba.

Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai *agent* yang diberi kepercayaan oleh pemegang saham (*principal*) memiliki kepentingan untuk menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya melalui pencapaian laba yang optimal. Beban pajak yang rendah memang dapat meningkatkan laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau digunakan untuk ekspansi perusahaan. Namun, di sisi lain, manajemen juga mempertimbangkan risiko pemeriksaan pajak, sanksi administratif, serta dampak reputasi yang dapat merugikan perusahaan dan menurunkan kepercayaan *principal* (Gibrillia & Sudirgo, 2023). Oleh karena itu, baik perusahaan besar maupun kecil cenderung memilih untuk bersikap patuh terhadap ketentuan perpajakan guna menjaga citra dan keberlanjutan perusahaan.

Pada perusahaan sektor energi dan *basic materials*, kecenderungan tersebut semakin kuat karena karakteristik industri yang padat modal, *highly regulated*, dan berada dalam pengawasan ketat pemerintah. Perusahaan dalam sektor ini sering kali menjadi sorotan publik dan regulator, sehingga manajemen cenderung menghindari tindakan berisiko tinggi seperti *tax avoidance* agresif. Kondisi ini menyebabkan ukuran perusahaan tidak menjadi faktor pembeda dalam praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Agisna & Iswara, 2024; Halim & Gunawan, 2024; Rahmadani et al., 2020; Sembiring & Sa'adah, 2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam kerangka teori agensi,

manajemen lebih mempertimbangkan kepatuhan, risiko pengawasan, dan reputasi perusahaan dibandingkan memanfaatkan ukuran perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan determinan utama dalam praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic materials*. Faktor lain seperti tata kelola perusahaan dan tingkat kepatuhan terhadap regulasi perpajakan lebih berperan dalam memengaruhi perilaku perusahaan terkait penghindaran pajak.

4.2.4 Pengaruh Corporate Social Responsibility, Gender Diversity, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji F bahwa secara simultan, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *gender diversity*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Temuan ini mengonfirmasi bahwa hipotesis keempat (H4) dapat diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak perusahaan. Secara teoretis, temuan ini mendukung teori legitimasi dan teori agensi. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan berupaya menjaga citra dan reputasi positif di mata masyarakat melalui pengungkapan CSR, sehingga cenderung menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi, termasuk *tax avoidance*. Sementara itu, dalam kerangka teori agensi, kebijakan perpajakan perusahaan dipengaruhi oleh mekanisme internal seperti

karakteristik dewan direksi dan skala perusahaan yang membentuk pola pengambilan keputusan manajemen.

Meskipun variabel *gender diversity* dan *firm size* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, keduanya tetap berperan dalam konteks model simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja secara kolektif bersama CSR dalam memengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Sulistyawati & Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa CSR berperan penting dalam menekan praktik *tax avoidance*, serta didukung oleh Alawiyah & Wulandari (2024), Pavlou et al., (2025), dan Nugroho & Ernandi (2025) yang menegaskan bahwa kombinasi faktor tata kelola dan karakteristik perusahaan memengaruhi strategi pengelolaan pajak secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa praktik *tax avoidance* tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai aspek internal perusahaan. Keberadaan CSR sebagai mekanisme legitimasi, serta struktur dewan dan ukuran perusahaan sebagai bagian dari mekanisme pengendalian agensi, secara bersama-sama membentuk arah kebijakan manajemen dalam mengelola kewajiban pajak perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *gender diversity*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada praktik tanggung jawab sosial cenderung menjunjung etika dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Kedua, *gender diversity* dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, keberadaan perempuan dalam jajaran direksi belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap kebijakan penghindaran pajak. Kondisi ini dapat disebabkan oleh masih terbatasnya proporsi perempuan di posisi pengambil keputusan strategis, sehingga peran fungsi monitoring dewan belum optimal dalam mempengaruhi keputusan perpajakan perusahaan.

Ketiga, *firm size* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Baik perusahaan besar maupun kecil cenderung mempertimbangkan risiko pemeriksaan pajak, sanksi, serta dampak reputasi, sehingga memilih untuk mematuhi ketentuan perpajakan. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan bahwa manajemen lebih mempertimbangkan kepentingan principal dalam menjaga keberlanjutan dan citra perusahaan.

Keempat, secara simultan *corporate social responsibility*, *gender diversity*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam praktik penghindaran pajak perusahaan. Dengan kata lain, faktor tata kelola perusahaan dan karakteristik internal perusahaan secara kolektif berperan dalam menentukan sejauh mana perusahaan mematuhi kewajiban perpajakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a. Mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance*, seperti kualitas audit, kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, *profitability*, *board independence*, *political connection* atau intensitas modal. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) guna memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam mengenai dinamika penghindaran pajak di berbagai sektor industri

- b. Menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau memperluas sektor industri penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan antar sektor dan memberikan generalisasi yang lebih kuat.
- c. Menguji peran variabel moderasi atau mediasi guna memperdalam pemahaman mengenai mekanisme hubungan antara CSR, tata kelola perusahaan, dan *tax avoidance* dalam kerangka *agency theory* dan *legitimacy theory*.

2. Saran Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berorientasi pada keberlanjutan dan transparansi. Memperkuat tata kelola perusahaan juga sebagai bagian dari upaya menjaga kepatuhan perpajakan dan reputasi perusahaan, mengingat praktik *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai aspek internal perusahaan.
- b. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menilai risiko investasi, tetapi juga memperhatikan kualitas tata kelola perusahaan dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, karena faktor-faktor tersebut berkaitan dengan risiko praktik penghindaran pajak dan keberlanjutan perusahaan.

- c. Bagi pemerintah dan otoritas pasar modal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat regulasi yang mendorong keterbukaan informasi terkait tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan. Pemerintah juga perlu memberikan insentif bagi perusahaan yang memiliki tingkat kepatuhan pajak tinggi dan transparansi laporan keberlanjutan yang baik, guna menciptakan iklim bisnis yang sehat dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisna, A., & Iswara, U. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(8), 1–16.
- Ajao, O., Marinova, M., Savadogo, O., & Paris, J. (2018). Hemicellulose based integrated forest biorefineries: Implementation strategies. *Industrial Crops and Products*, 126(July), 250–260. <https://doi.org/10.1016/j.indcrop.2018.10.025>
- Al-Hazmi, R. A., & Firmansyah, A. (2024). Apakah Kepemilikan Institusional Memiliki Peran Moderasi dalam Hubungan Penghindaran Pajak dan Risiko Perusahaan? *Jurnal Akuntansi - Jurnal Kwik Kian Gie*, 13(2), 163–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1205>
- Alawiyah, R. L., & Wulandari, S. (2024). The Influence of Gender Diversity, Independent Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership, and Profit Management on Tax Avoidance. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi (SIMAK)*, 22(01), 139–163. <https://doi.org/10.35129/simak.v22i01.505>
- Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Andrianto, A. (2025). Penghindaran Pajak dalam Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan Konseptual dan Pendekatan Persepsi Perilaku. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21(2), 114–128.
- Arhayu Lik, Sholikhah Anatus, & Andriani Sri. (2022). The Influence of Tax Planning and Good Corporate Governance on the Firm Value. *Jurnal Riset Perpajakan*, 04(01), 1–26.
- Athaya, M. C. A., & Vizandra, E. P. (2025). Optimalisasi Tax Planning Sebagai Strategi Utama untuk Efisiensi dan Penghematan Pajak Badan Usaha CV. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10588–10595. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9107>
- Aulia, J. F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2025). Analisis Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Sub-Sektor Minyak , Gas , dan Batu Bara. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2b), 4470–4489.
- Azahra, R. M. W., & Handayani, R. R. S. (2023). The effect of CSR disclosure on tax avoidance through earnings management: Indonesian evidence. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(3), 179–192. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3.art5>
- Badali, A. H. (2023). Konsep Pajak Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 653–661.
- Chouaibi, J., Rossi, M., & Abdessamed, N. (2022). The effect of corporate social

- responsibility practices on tax avoidance: an empirical study in the French context. *Competitiveness Review*, 32(3), 326–349. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2021-0062>
- Christiawan, R. (2021). *Filosofi dan Implementasi CSR Di Indonesia*. Refika Aditama.
- Commission, E. (n.d.). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Definisi Baru, Agenda Aksi Baru*. https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/memo_11_730
- Creswell, J. W. (2023). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Research Design*. <http://www.digitallab.wldu.edu.et/bitstream/123456789/3862/1/%28Creswell%29%20Qualitative%2C%20Quantitative%2C%20and%20mixed%20methods%202nd%20e.pdf>
- Dedi, D. (2017). Konsep Kewajiban Membayar Pajak Dan Zakat Dalam Islam. *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 5(2), 205–218.
- Dewi, S., Ilyana, H., Hashim, C., & Tanujaya, K. (2025). The Moderating Effect of Artificial Intelligence and ICT Adoption on Tax Evasion. *Jurnal Akuntansi*, 29(01), 88–106.
- Ding, R., Cao, Y., & Sun, Y. (2022). The Effects of Mandatory CSR Disclosure on Tax Avoidance and Tax Incidence. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.905153>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior* (pp. 122–136). The Pacific Sociological Review.
- Du, M., & Li, Y. (2024). Tax avoidance, CSR performance and financial impacts: evidence from BRICS economies. *International Journal of Emerging Markets*, 19(10), 3303–3328. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2022-0747>
- Elisayah, & Hambali, D. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 8(1), 10–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/madani.v8i1.427>
- Eva Budiana, & Kusuma, H. (2022). The relationship between gender diversity and tax avoidance practices. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(8), 241–250. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2176>
- Fauzan, R., Febrian, W. D., Wardhani, F. A. K., Sudirjo, F., Lotte, L. N. A., Kuntari, Y., Nurulrahmatiah, N., Indriyati, C., Prasidya, T. C. I. T., Pratiwi, A., Yulianti, Yulia, R., & Tofan, A. (2023). *Manajemen Perpajakan* (R. Ristiyan (Ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekutifteknologi.co.id

- Fortuna, N. D., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1483–1494. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14676>
- Gayatri, N. P. A. P., Musmini, L. S., & Adiputra, I. M. P. (2025). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Komisaris Independen Terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1667–1689. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2732>
- Gelisman Edward, J. (2021). Implementation of Total Productive Maintenance with Overall Equipment Effectiveness (Oee) Method to Determine Maintenance Strategy for Digester Plant Machines (Case Study of PT. Toba Pulp Lestari, Tbk). *Mecomare*, 10(3), 101–110.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibrillia, A., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(4), 2054–2062.
- Global Witness. (2019). *Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak*. Global Witness. <https://globalwitness.org/id/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-as-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/#:~:text=Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta,Untuk Menekan Pajak %7C Global Witness>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (N. Fox (Ed.); Fifth). Douglas Reiner.
- Hakim, R. (2021). Konsep Pajak Dalam Kajian Al- Qur'an Dan Sunnah. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 36–48.
- Halim, N., & Gunawan, H. (2024). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Handayani, R. S., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Mekanisme Bonus Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1546–1567.
- Hoang, V. A., Nguyen, T. H., Nguyen, M. H., & ... (2024). Do prospector firms pay more dividends in times of high policy uncertainty? *Cogent Business &* <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2332496>
- Hossain, M. S., Islam, M. Z., Ali, M. S., Safiuddin, M., Ling, C. C., & Fung, C. Y.

- (2025). The nexus of tax avoidance and firms characteristics – does board gender diversity have a role? Evidence from an emerging economy. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 17(2), 401–427. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2023-0521>
- Informasi APBN 2024: Mempercepat Transformasi Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan, 1 Publikasi Kemenkeu RI 1 (2024). <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/454fb34d-dd52-4edf-a6cc-e443f06fe44f>
- Jannah, F. U. N., Kumaladewi, D., & Surachman, A. E. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Financial Distress dan Kepemilikan Institusi Terhadap Tax Avoidance Dimoderator oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 6(2), 370–391.
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 218–238. <https://doi.org/10.32493/JABI.v4i2.y2021.p218-238>
- Koay, G. Y., & Sapiei, N. S. (2025). The role of corporate governance on corporate tax avoidance: a developing country perspective. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 15(1), 84–105. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2023-0022>
- Kurnia, K., & Wagisuwari, K. S. (2023). The Influence of Gender Diversity, Proportion of Independent Commissioners, Managerial Ability, and Company Size on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(2), 114–128. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um004v10i22023p114>
- Laia, K. (2020). *Dugaan Manipulasi Data Ekspor Pulp Larut, Kerugian Pajak Rp 1,9T*. <https://Betahita.Id/>. <https://betahita.id/news/detail/5796/dugaan-manipulasi-data-ekspor-pulp-larut-kerugian-pajak-rp-1-9t.html.html>

- Lubis, Y. C., Ummayro, N., & Sipahutar, T. T. U. (2022). Audit Committee, Company Size, Leverage and Accounting Conservatism on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2295–2304. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3828>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Revisi 2019* (Pajak Daer). CV Andi Offset: Yogyakarta Siahaan, Marihot Pahala.
- Mardjono, E. S. (2024). Gender Diversity Of Executive, Internal Control, Institutional Ownership, Firm Size And Tax Avoidance: An Interactive Effects Business Strategy. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 22(1), 80–95. <https://jseahr.jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/47764>
- Maudy, N. (2024). Peran Agresivitas Pajak dalam Strategi Keuangan Perusahaan: Analisis terhadap Ukuran, Leverage, dan Profitabilitas. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi Dan Industri*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.37481/jmoi.v3i1.122>
- Maulidhyna, N., & Cahya, Z. (2025). Analisis Fungsi Pajak dalam Negara Modern Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(2), 275–298. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1189>
- Mkadmi, J. E., & Ali, W. Ben. (2024). How does tax avoidance affect corporate social responsibility and financial ratio in emerging economies? *Journal of Economic Criminology*, 5, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100070>
- Nabilla, S. P., Nuraina, A., & Bilqisa, Y. (2023). Pandangan etika bisnis islam terhadap tax avoidance (penghindaran pajak). *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.34199/oh.v4i2.141>
- Nawang Sari, A. T., Yudhanti, A. L., & Rusyda, H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Ningtyas, C. P., Kambolong, M., & Makmur, M. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility Pada PT. Aneka Tambang Tbk. UBPB Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091–1112. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.50>
- Nirwasita, N., Durya, N. P. M. A., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13190–

13203.

- Nugraha, B. S. I. A., & Haryati, T. (2025). Company Size Moderates CSR, Capital Intensity, Sales Growth, Profitability On Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 1489–1506.
- Nugroho, D., & Ernandi, H. (2025). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi p ada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di B ursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 20(3), 1–9. <https://doi.org/10.21070/ijler.v20i3.1338>
- Nurdin, F., & Nadia, N. (2022). Factors Influencing Tax Avoidance : An Empirical Study on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(2), 57–67. <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i2.39512>
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169.
- OECD. (2024). *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2024*. OECD. https://www.oecd.org/en/publications/revenue-statistics-in-asia-and-the-pacific-2025_6c04402f-en.html
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (pp. 1–208). MEDIA EDU PUSTAKA.
- Pavlou, C., Persakis, A., & Kolias, G. (2025). The Impact of Board Characteristics on Tax Avoidance: Do Industry Regulations Matter? *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6), 1–22. <https://doi.org/10.3390/jrfm18060287>
- Purnomo, Z. H. S. (2023). *Yuks, Mengenal apa itu Tax Ratio*. Pajak.Go.Id. <https://pajak.go.id/id/artikel/yuks-mengenal-apa-itu-tax-ratio>
- Putra, A. S., & Zahroh, F. (2023). *Analisis determinan tax avoidance pada perusahaan sub sektor farmasi*. 6(2), 257–272. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26421>
- Rahmadani, R., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rahman, M. J., & Leqi, L. (2004). Corporate Social Responsibility (CSR): Focus on Tax Avoidance and Financial Ratio Analysis. *Accountancy Business and the Public Interest* 2021, 3(1), 73–89.
- Rahmayani, M. W., Hernita, N., & Riyadi, W. (2023). Company Size and Profitability Against Tax Avoidance in Coal Sector Mining Companies Listed on the IDX in 2018-2021. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e03262.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.3262>

- Rakhmawati, H. F., & Aisyaturrahmi, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Pertambangan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 270–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2247>
- Rakia, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2022). The moderating effect of women directors on the relationship between corporate social responsibility and corporate tax avoidance? Evidence from Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(1), 1–24. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0029>
- Rini, T. sulestiyo, & Januarti, I. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax avoidance dengan Earning management sebagai Intervening. *Owner*, 9(2), 655–665. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2622>
- Rohima, R., Asnawi, S. K., & Wihadanto, A. (2023). Pengaruh transaksi pihak berelasi, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(3), 658–668. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i3.2982>
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- Sandag, E. C., Rotinsulu, C. N. M., Tandiawan, V., & Rinaldi, M. (2022). Profitability and Company Size Have a Strong Influence on Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4(2), 103–114. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v4i2.3602>
- Saputri, R., & Nuswandari, C. (2024). Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 710–726. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10470482>
- Sari, D. T. J., Apriani, R., Mariska, S., & Hida, F. (2024). Kebijakan Fiskal di Indonesia dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 78–86.
- Selvy, A., & Wardana, D. (2025). Analisis Determinan Tax Avoidance: Studi Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *Journal of Science and Social Research*, 8(1), 807–816.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 188–195.
- Septiani, D. H., Nugraha, & Heryana, T. (2022). Directors Diversity, Business Strategy, Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 187–206. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.44435>

- Septiani, F. R., & Wahidahwati. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance dengan Political Connection sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(12), 1–25. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5678>
- Sholikhah, M. 'Ainish, & Nurdin, F. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study on Trade, Service and Investment Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2016 - 2020. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1715>
- Sirait, Y. E. R., Sinaga, J. T. G., & Sitompul, G. O. (2024). Manajemen Risiko Pajak Sebagai Pemoderator Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(12), 1642–1658.
- Sohdi, L. R. (2024). The Influence of Gender Diversity on Board and Company Debt Policy on Corporate Performance. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 134–155. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.53597>
- Srika Anggria, K., & Yuhertiana, I. (2025). Analisis Hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance, dan Tax Aggressiveness: Sebuah Literatur Review. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 8(1), 43–64.
- Srimindarti, C., Widyaningsih, C. A., Oktaviani, R. M., & Hardiningsih, P. (2022). The Effect of Corporate Governance and Company Size on Tax Avoidance. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 18(1), 114–125. <https://doi.org/10.33830/jom.v18i1.1417.2022>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel untuk Jurnal Nasional dan Internasional)* (Sunarto (Ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Sulistyawati, A., & Rahmawati, A. I. E. (2024). Determinants of tax avoidance: gender diversity, capital intensity, audit committee, and board size. *ULTIMA Accounting*, 16(1), 152. <https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/3571>
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 4(5), 1648–1666.
- Toly, A. A., Gunawan, I. A., Marchella, J., & Olivia, N. (2021). Bagaimana Kondisi Demografi Menjadi Penentu Moral Pajak Saat Covid-19? *Jurnal Akuntansi*

- Multiparadigma*, 12(2), 388–400.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.22>
- UNAIR, D. A. (2021). *Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Airlangga Executive Education Center.
<https://www.aeec.unair.ac.id/corporate-social-responsibility-csr-di-indonesia/>
- Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), 12 Republik Indonesia 1 (2021).
- Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor ESG, Biaya Modal dan Biaya Operasional pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 97–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4423>
- Waluyo. (2021). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.
- Wati, K. S., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Adaro Energy Tbk Dan Pt Bukit Asam Tbk. Tahun 2020-2021. *Jurnal OPTIMAL*, 20(1), 100–114.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive Accounting Theory. *Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall*.
- Wibowo, N. J. H. (2021). Transfer Pricing Pada Adaro Energy: Pendekatan Analisis Fungsional. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 01–11.
<https://doi.org/10.33508/jako.v13i1.2591>
- Wijaya, I. (2024). Analisis perbandingan sistem perpajakan internasional: implikasi bagi perusahaan multinasional. *Journal of Mandalika Literature*, 5(2), 172–179.
- World Business Council for Sustainable Development*. (2000). World Business Council for Sustainable Development. <https://www.wbcsd.org/news/csr-sweden-ims-luxembourg-join-wbcsd-global-network/>
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Data

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
1. ANTM	2022	0.3050536639	1.2025534617	0.2	31.3833973
1. ANTM	2023	0.2609139856	1.2282026338	0.2	31.6511484
1. ANTM	2024	0.4753258976	1.1268199997	0.16666667	31.5880271
2. APLI	2022	0.2084990732	0.5286718182	0	26.9229307
2. APLI	2023	0.3619432034	0.4410661388	0	26.8896859
2. APLI	2024	0.7622607619	0.2516663000	0	26.6374924
3. BRMS	2022	0.0069167118	1.1039046419	0	30.7746511
3. BRMS	2023	0.0797805720	1.0560159006	0	30.7423529
3. BRMS	2024	0.1596599008	1.0289901616	0	30.7982941
4. BRPT	2022	1.0616060686	0.0517973160	0.25	32.27151
4. BRPT	2023	0.8531301239	0.1571811067	0.25	32.4543956
4. BRPT	2024	0.7195697391	0.2252073860	0.25	32.6067058
5. CITA	2022	0.7699338494	0.6204343890	0	29.2838437
5. CITA	2023	0.1974552759	0.7805319492	0	29.6075365
5. CITA	2024	0.1040266119	0.9349011558	0	29.9289132
6. INKP	2022	0.1875686755	1.0988548321	0	32.9309923
6. INKP	2023	0.3090270008	1.0385514306	0	32.8994869
6. INKP	2024	0.2818349696	1.0550805022	0	33.1144045
7. INTP	2022	0.1443020580	0.9027001412	0	31.0966916
7. INTP	2023	0.1613597023	0.9887688988	0	31.2571034
7. INTP	2024	0.1361545064	1.0248726121	0	31.3017634
8. LTLS	2022	0.3166106331	0.9174466496	0.125	29.5865645
8. LTLS	2023	0.4465332725	0.8331772938	0.16666667	29.4313647

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
8. LTLS	2024	0.3442118841	1.2041484844	0.125	29.6454898
9. MDKA	2022	0.1363872733	0.9837062826	0.125	31.9920793
9. MDKA	2023	4.9763463671	- 1.2131885097	0.125	29.8645758
9. MDKA	2024	2.1751851268	0.1079550201	0.125	31.3462982
10. SMBR	2022	0.0045658497	0.7146774016	0	29.4726254
10. SMBR	2023	0.0239517228	0.7963413772	0	29.4094374
10. SMBR	2024	0.0611126999	0.8241589779	0	29.4135042
11. SMCB	2022	0.2351620265	0.8414005996	0	30.8510472
11. SMCB	2023	0.1868934997	0.9817062649	0	30.9438924
11. SMCB	2024	1.0481802570	0.6890007722	0	30.4949543
12. SMGR	2022	0.3139787228	0.8005007891	0	32.191761
12. SMGR	2023	0.2266805095	0.8555063650	0.16666667	32.224389
12. SMGR	2024	0.6670617544	0.8540746251	0.16666667	31.9997515
13. WTON	2022	0.1937719090	0.8384612812	0	30.0400219
13. WTON	2023	2.3413124137	- 0.1575380319	0	28.7707471
13. WTON	2024	0.3819428473	0.9946891867	0	29.7358055
14. PBID	2022	0.3371487094	0.4825257501	0.33333333	28.7383443
14. PBID	2023	0.2556056287	0.5124760590	0.33333333	28.8268751
14. PBID	2024	0.1794690643	0.5522346333	0.33333333	28.980963
15. MOLI	2022	0.7528283039	0.3517993273	0	28.09279
15. MOLI	2023	0.3699716434	0.5672836028	0	28.3543586
15. MOLI	2024	0.7247020560	0.5164345821	0	28.1652423
16. GGRP	2022	0.2930579461	0.3480057061	0	30.563638
16. GGRP	2023	0.7443672596	0.4347149212	0	30.4343469
16. GGRP	2024	2.0201973056	- 0.2205398448	0	29.3967679

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
17. IFII	2022	0.0832478988	0.7381916601	0	28.3629
17. IFII	2023	0.1553545571	0.7033374395	0	28.4091521
17. IFII	2024	0.2289230971	0.7347754647	0	28.3119714
18. ARCI	2022	0.7798929174	0.4886422307	0	29.9022381
18. ARCI	2023	0.8170643148	0.4945478865	0	29.9836787
18. ARCI	2024	0.1952668045	0.8072420901	0	30.417815
19. ABMM	2022	0.2699409117	1.1879836643	0	31.3103145
19. ABMM	2023	0.3320384466	1.1231977050	0	31.3351318
19. ABMM	2024	0.5007216636	1.0506895832	0	31.2725111
20. ADRO	2022	0.1898953112	0.9720756896	0	33.0033798
20. ADRO	2023	1.6105220208	0.4286927737	0	31.893239
20. ADRO	2024	0.3157170729	1.0628034914	0	32.4188267
21. AKRA	2022	0.5784524048	0.8532402354	0.42857143	30.9494158
21. AKRA	2023	0.5343187485	0.7959812024	0.42857143	31.0602591
21. AKRA	2024	0.7917439573	0.6454589865	0.42857143	31.015592
22. BUMI	2022	0.4896865310	0.9865791326	0.1	32.0131892
22. BUMI	2023	4.5654986883	1.0472697290	0.06666667	29.8981443
22. BUMI	2024	2.2371799232	0.1166982890	0.07142857	31.0999718
23. DSSA	2022	0.2026128924	0.8508737903	0	32.476418
23. DSSA	2023	0.2982881613	0.8263037790	0	31.6540951
23. DSSA	2024	0.2446493221	0.8571832706	0.14285714	31.9026534
24. GEMS	2022	0.1723615885	1.3372407204	0	30.8448128
24. GEMS	2023	0.3980153883	1.1569692572	0	30.845765
24. GEMS	2024	0.2774282012	1.1940006358	0	30.890399
25. HRUM	2022	0.0587381925	0.7241612867	0	30.7687847
25. HRUM	2023	0.5312601990	0.5490914299	0	30.7800334

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
25. HRUM	2024	0.7570361872	0.5245583129	0	31.1981102
26. INDY	2022	0.4811434308	1.1683288882	0.2	31.8274524
26. INDY	2023	2.8366292856	- 0.0117664534	0.2	30.4882425
26. INDY	2024	1.5670904079	0.6229698041	0.2	31.1207344
27. ITMG	2022	0.1382406175	1.1356479822	0	31.6640885
27. ITMG	2023	0.6196857068	1.1230668906	0	31.2724119
27. ITMG	2024	0.2771487063	1.2964426210	0	31.5883182
28. MBSS	2022	0.0388941825	0.4185130321	0.66666667	28.8812284
28. MBSS	2023	0.0315319979	0.5667968528	0.66666667	38.8102742
28. MBSS	2024	0.0479847231	0.6125488758	0.33333333	38.9508469
29. PGAS	2022	0.1865706505	1.1725484202	0	32.6693218
29. PGAS	2023	0.4833127042	0.9238025264	0.33333333	32.3496148
29. PGAS	2024	0.4278171250	1.0980482040	0.28571429	32.4385858
30. PTBA	2022	0.2442481364	1.1795717173	0.2	31.7021291
30. PTBA	2023	0.3092692174	1.1447386872	0.2	31.5102055
30. PTBA	2024	0.2220398431	1.2472673531	0.2	31.6450277
31. PTRO	2022	0.3733426378	0.8458033091	0	29.9972074
31. PTRO	2023	0.9521405870	0.6315540226	0.2	29.8850812
31. PTRO	2024	2.5160142349	- 0.1470940621	0.2	29.3288797
32. RUIS	2022	0.6245641195	0.2050456341	0	27.7141777
32. RUIS	2023	0.5554283629	0.5525998828	0	27.8878367
32. RUIS	2024	0.5435743831	0.5591678684	0	27.9377609
33. TOBA	2022	0.1097792085	0.8827454607	0.2	30.496136
33. TOBA	2023	0.7862044399	0.9086573315	0.16666667	30.2893902
33. TOBA	2024	0.1854211957	1.2898063588	0.16666667	30.5992649

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
34. WINS	2022	1.2533599147	0.3031703270	0.25	28.3424075
34. WINS	2023	0.1407325428	0.8133528703	0.25	28.8943968
34. WINS	2024	0.0399155539	0.8786396970	0.25	29.1755208
35. RMKE	2022	0.1704190154	0.5586760466	0.25	28.227973
35. RMKE	2023	0.3409594268	0.7252670299	0	28.5337147
35. RMKE	2024	0.3102929544	0.7019600295	0.25	28.563988

Lampiran 2 Hasil Uji

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.587935	0.722182	0.207324	30.58971
Median	0.313979	0.726496	0.200000	30.63751
Maximum	4.976346	1.000000	0.666667	38.70582
Minimum	0.004566	0.341880	0.000000	26.86446
Std. Dev.	0.806644	0.179323	0.145344	1.853977
Skewness	3.334086	-0.269379	1.260809	1.214444
Kurtosis	15.87353	2.256352	5.658034	8.033185
Jarque-Bera	919.5908	3.689314	58.72870	136.6420
Probability	0.000000	0.158080	0.000000	0.000000
Sum	61.73317	75.82906	21.76905	3211.920
Sum Sq. Dev.	67.67020	3.344309	2.196995	357.4720
Observations	105	105	105	105

b. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.308581	(34,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.972805	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/04/25 Time: 14:29
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.160747	0.765223	-0.210065	0.8340
X1	-1.609689	0.109993	-14.63448	0.0000
X2	-0.622636	0.327617	-1.900499	0.0602
X3	0.064567	0.025962	2.486976	0.0145
Root MSE	0.451029	R-squared		0.684353
Mean dependent var	0.587935	Adjusted R-squared		0.674978
S.D. dependent var	0.806644	S.E. of regression		0.459874
Akaike info criterion	1.321622	Sum squared resid		21.35988
Schwarz criterion	1.422725	Log likelihood		-65.38514
Hannan-Quinn criter.	1.362591	F-statistic		72.99263
Durbin-Watson stat	0.570183	Prob(F-statistic)		0.000000

c. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.246609	3	0.0016

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-2.024466	-1.962130	0.000592	0.0104
X2	-0.345665	-0.394303	0.067722	0.8517
X3	0.015455	0.027665	0.000173	0.3537

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/04/25 Time: 14:30
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.612690	0.743364	2.169449	0.0336
X1	-2.024466	0.072963	-27.74647	0.0000
X2	-0.345665	0.404766	-0.853987	0.3962
X3	0.015455	0.024444	0.632239	0.5294

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.152315	R-squared		0.964002
Mean dependent var	0.587935	Adjusted R-squared		0.944123
S.D. dependent var	0.806644	S.E. of regression		0.190677
Akaike info criterion	-0.201929	Sum squared resid		2.435970
Schwarz criterion	0.758552	Log likelihood		48.60126
Hannan-Quinn criter.	0.187277	F-statistic		48.49274
Durbin-Watson stat	2.119469	Prob(F-statistic)		0.000000

d. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.67469 (0.0000)	0.572245 (0.4494)	50.24693 (0.0000)
Honda	7.048027 (0.0000)	0.756469 (0.2247)	5.518612 (0.0000)
King-Wu	7.048027 (0.0000)	0.756469 (0.2247)	2.396392 (0.0083)
Standardized Honda	7.466300 (0.0000)	1.388982 (0.0824)	1.733378 (0.0415)
Standardized King-Wu	7.466300 (0.0000)	1.388982 (0.0824)	0.531062 (0.2977)
Gourieroux, et al.	—	—	50.24693 (0.0000)

e. Hasil Uji Multikolienaritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.1009354982940797	0.2717980966454711
X2	-0.1009354982940797	1	0.2651233327372275
X3	0.2717980966454711	0.2651233327372275	1

f. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/08/25 Time: 21:41

Sample: 2022 2024

Included observations: 105

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.552590	1595.861	NA
X1	0.005324	9.181112	1.162662
X2	0.163836	6.079029	1.094217
X3	0.000598	1616.006	1.260776

g. Hasil Uji T, Uji F dan Uji Koefisien R2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/04/25 Time: 14:36
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.612690	0.743364	2.169449	0.0336
X1	-2.024466	0.072963	-27.74647	0.0000
X2	-0.345665	0.404766	-0.853987	0.3962
X3	0.015455	0.024444	0.632239	0.5294

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.152315	R-squared	0.964002
Mean dependent var	0.587935	Adjusted R-squared	0.944123
S.D. dependent var	0.806644	S.E. of regression	0.190677
Akaike info criterion	-0.201929	Sum squared resid	2.435970
Schwarz criterion	0.758552	Log likelihood	48.60126
Hannan-Quinn criter.	0.187277	F-statistic	48.49274
Durbin-Watson stat	2.119469	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 3 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Anis Muviqotul Azizah

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 28 Oktober 2002

Alamat Asal : Desa Wonokerto, Kec. Sukorejo, Kab. Pasuruan

Telepon/HP : 085348217094

E-mail : anismuviqotul28@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2009 : TK

2009-2015 : SDN Wonokerto

2015-2018 : SMPN 1 Bangil

2018-2021 : SMAN 1 Bangil

2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2022-2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris (PKPBi)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- 1) Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2) Asistem Laboratorium Akuntansi & Auditing UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
- 3) Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Auditing UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Lampiran 4 Lembar Bukti Konsultasi

12/17/25, 11:48 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110126
Nama : Anis Muviqotul Azizah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Sri Andriani, M.Si
Judul Skripsi : "Determinasi *Corporate Social Responsibility*, *Gender Diversity*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* pada Sektor Energi dan *Basic Material* Tahun 2022-2024"

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 Agustus 2025	Bimbingan outline awal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	20 Agustus 2025	ACC Judul baru	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	25 Agustus 2025	Bimbingan outline 2 Revisi: cari data, penelitian terdahulu scopus	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	16 September 2025	Bimbingan proposal skripsi BAB 1-3 Revisi: latar belakang, kepenulisan, penelitian terdahulu scopus, tambahkan teori, landasan hukum islam	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	19 September 2025	ACC BAB 1-3 Maju Sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	26 September 2025	Bimbingan pasca seminar proposal: Pembahasan hasil seminar proposal dan arahan revisi dari dosen penguji.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	4 Oktober 2025	Revisi setelah sempro: BAB I, BAB II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	11 Oktober 2025	Bimbingan data penelitian Finalisasi BAB III dan pengecekan kesiapan data penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	18 Oktober 2025	Bimbingan BAB IV dan BAB V: Pembahasan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

12/17/25, 11:48 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

10	28 Oktober 2025	Revisi BAB IV dan BAB V: Penajaman analisis, kesesuaian dengan teori dan hipotesis	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	13 November 2025	Bimbingan final skripsi: Revisi keseluruhan BAB I–V dan kesesuaian format penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	16 Desember 2025	ACC BAB I sampai BAB V: Persetujuan akhir naskah skripsi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	17 Desember 2025	ACC skripsi siap maju ujian skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 17 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Sri Andriani, M.Si

Lampiran 5 Lembar Bebas Bukti Plagiarisme

12/17/25, 11:03 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Anis Muviqotul Azizah
NIM : 220502110126
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **"Determinasi Corporate Social Responsibility, Gender Diversity, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Sektor Energi dan Basic Material Tahun 2022–2024".**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	14%	10%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Desember 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd